

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan
Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa
Kelas IV MIN 13 Blitar**

SKRIPSI



Oleh:
Syafi'ah Maulidiyah
NIM. 17140083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2022

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 13 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Syafi'ah Maulidiyah

NIM. 17140083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 13
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Syafi'ah Maulidiyah

NIM. 17140083

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Roivan One Febriani, M.Pd

NIP. 19930201201802012141

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 13 BLITAR

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Syafi'ah Maulidiyah (17140083)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 November 2022 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Fitratul Uyun, M.Pd

19821022201802012132

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang

Roiyan One Febriani, M.Pd

19930201201802012141



Pembimbing

Roiyan One Febriani, M.Pd

19930201201802012141



Penguji Utama

Dr. Alfina Yuli Efianti, M.A

197107012006042001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Karya ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orang Tua Saya

Almarhum ayahanda Drs Suhari, M.Pd.I dan Ibu Dra Inwanah tercinta yang senantiasa mendoakan, mendidik, menasihati, mencurahkan kasih serta sayangngnya dan memberikan segala pengorbanan baik moral maupun finansial.

Segenap Keluarga dan Saudara Saya

Kakak Dewi Kartika Sari, S.S dan Abdullah Zubair, S.S serta kedua keponakan saya Zimran Fawwaz Abdullah dan Mizyan Hadziq Abdullah yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga sampai pada tahap ini.

Pembimbing dan Para Dosen

Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd yang telah membimbing dari awal sampai akhir penelitian dengan penuh ketulusan, kesabaran, dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan juga para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami dengan ikhlas dan senang hati. Semoga bermanfaat untuk kami. Serta menjadi lading amal jariyah bagi antum semua.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu (H.R Ahmad)

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlakunya dan paling bermanfaat bagi manusia (H.R. Ahmad)

Roiyan One Febriani, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syafi'ah Maulidiyah

Malang, 5 November 2022

Lam : 4 (Empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamau'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Syafi'ah Maulidiyah

NIM : 17140083

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya
Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Roiyan One Febriani, M.Pd

NIP. 19930201201802012141

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 5 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Syafi'ah Maulidiyah

NIM. 17140083

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta karuniaNya, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar” dapat terselesaikan dengan baik, walaupun perlu adanya tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya skripsi ini.

Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang seperti saat ini. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan terbesar dalam perjalanan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd), sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dengan itu penulis mengucapkan beribu- ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi dan Maryam Faizah, M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan meluangkan waktunya, serta mengarahkan dan membimbing sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah selaku dosen wali saya selama menempuh pendidikan sarjana, yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada saya dari awal sampai akhir.
6. Vannisa Aviana Melinda, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi validator serta bersedia memberi kritik dan saran untuk menyempurnakan instrumen penelitian.
7. Kepala Madrasah beserta dewan guru di MIN 13 Blitar yang telah meluangkan waktu dan izin untuk melakukan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas IV MIN 13 Blitar yang telah membantu dengan senang hati dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua saya Almarhum Bapak Suhari dan Ibu Inwanah yang senantiasa mendoakan dan berkorban baik moral maupun finansial, sehingga sampai pada titik akhir skripsi ini.
10. Kakak saya Dewi Kartika Sari yang selalu memberi support dalam segala jalan yang saya lalui. Kedua keponakan saya Zimran Fawwaz Abdullah dan Mizyan Hadziq Abdullah yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Saudara dan Saudariku di Resimen Mahasiswa yang berjuang bersama Aliyah, Agung, Rifqi, dan Luthfi, sehingga dapat melalui masa-masa pendidikan dan di dalam organisasi baik susah maupun senang.

12. Saudara dan saudariku alumni 51 Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar yang bersama-sama berjuang meneruskan cita serta saling memberi dukungan dan semangat dalam setiap langkah.
13. Teman-teman se permainan Zakiya, Ziyar, Zahra dan Firoh yang selalu berjuang dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
14. Semua teman- teman PGMI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama dalam menempuh perjalanan selama studi S1.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu- persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan semoga berbagai bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan yang diridhoi Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan pengetahuan baik bagi peneliti maupun untuk pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 5 November 2022

Syafi'ah Maulidiyah
NIM. 17140083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	kha	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal panjang

Vokal (A) Panjang = â

Vokal (I) Panjang = î

Vokal (U) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المخلص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pola Asuh Orang Tua.....	13
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	13
2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua.....	16
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	20
4. Syarat Pola Asuh Orang Tua Efektif	21
B. Pergaulan Teman Sebaya.....	24
1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya.....	24
2. Fungsi Pergaulan Teman Sebaya.....	27
3. Jenis Pergaulan Teman Sebaya.....	28
4. Aspek – Aspek Interaksi Pergaulan Teman Sebaya	29
5. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya	30
C. Disiplin Belajar	32
1. Pengertian Disiplin Belajar	32
2. Pentingnya Disiplin Belajar	34
3. Macam – Macam Disiplin Belajar	38
4. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Paparan Data.....	54
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Responden	54
2. Deskripsi Variabel	55
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
4. Uji Asumsi Klasik.....	62
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar	68
B. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar	69
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar	71
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Pola Asuh Orang Tua	44
Tabel 3.2 Indikator Pergaulan Teman Sebaya	44
Tabel 3.3 Indikator Disiplin Belajar	45
Tabel 3. 4 Rentang Skor Instrumen.....	47
Tabel 3. 5 Expert Judgement Pola Asuh Orang Tua	47
Tabel 3.6 Expert Judgement Pergaulan Teman Sebaya	48
Tabel 3.7 Expert Judgement Disiplin Belajar	49
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Siswa	55
Tabel 4.2 Variabel Pola Asuh Orang Tua	56
Tabel 4.3 Variabel Pergaulan Teman Sebaya	57
Tabel 4.4 Variabel Disiplin Belajar	58
Tabel 4.5 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua	59
Tabel 4.6 Uji Validitas Pergaulan Teman Sebaya	60
Tabel 4.7 Uji Validitas Disiplin Belajar.....	61
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.10 Uji Linearitas.....	63
Tabel 4.11 Korelasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar	64
Tabel 4.12 Korelasi Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar	65
Tabel 4.13 Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Jenis Kelamin Siswa	55
Grafik 4.2 Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	56
Grafik 4.3 Variabel Pergaulan Teman Sebaya.....	58
Grafik 4.4 Variabel Disiplin Belajar	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	84
Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen	87
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas X_1	91
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas X_2	93
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Y	95
Lampiran 7 Uji Normalitas	97
Lampiran 8 Uji Linearitas	98
Lampiran 9 Uji Hipotesis	99
Lampiran 10 Foto Dokumentasi.....	101
Lampiran 11 Profil Sekolah	102
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 13 Surat Validator Instrumen	106
Lampiran 14 Validasi Instrumen.....	107
Lampiran 15 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	113
Lampiran 16 Bukti Konsultasi Skripsi.....	114
Lampiran 17 Biodata Mahasiswa.....	115

ABSTRAK

Maulidiyah, Syafi'ah. 2022. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Roiyan One Febrian, M.Pd

Pendidikan dan bimbingan pada anak dalam keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangannya untuk masa yang akan datang, termasuk pendisiplinan diri. Yang mana maksud dari pola asuh yang orang tua terapkan dapat mempengaruhi anak, termasuk kedisiplinan belajarnya. Selain pola asuh orang tua, teman sebaya juga tidak terpisahkan dalam pergaulan anak. Banyak hal yang didapat dalam ikatan tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan dari ikatan tersebut bisa berbentuk pengaruh baik serta kurang baik. Salah satu syarat untuk penentuan kesuksesan peserta didik dalam memperoleh maksud pembelajaran adalah dengan menerapkan sikap disiplin, karena sikap tersebut sangat dibutuhkan dalam masa pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan teknik analisis korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah 47 siswa dan teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Analisis yang digunakan adalah korelasi berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, diperoleh nilai r hitung $>$ dari r tabel ($0,388 > 0,288$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikansi ($0,007 < 0,05$). disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar dengan arah hubungan yang positif. *Kedua*, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,364 dengan nilai signifikansi 0,012. Karena nilai r hitung $>$ dari r tabel ($0,364 > 0,288$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikansi ($0,012 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar dengan arah hubungan yang positif. *Ketiga*, berdasarkan hasil analisis dengan korelasi ganda, maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0,435. Sedangkan nilai signifikansi F change diperoleh sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya secara *simultan* terhadap disiplin belajar. Selanjutnya nilai F hitung sebesar 4,143 dan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,20 ($4,143 > 3,20$) maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Disiplin Belajar

ABSTRACT

Maulidiyah, Syafi'ah. 2022. *The Relationship between Parenting Patterns and Peer Associations on Learning Discipline for Class IV Students at MIN 13 Blitar*. Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Roiyan One Febrian, M.Pd

Education and guidance for children in the family is very influential in their development for the future, including self-discipline. Which is the meaning of parenting that parents apply can affect children, including learning discipline. In addition to parenting parents, peers are also inseparable in the association of children. There are many things to be gained in this bond. The effects of these bonds can be in the form of good and bad influences. One of the requirements for determining the success of students in obtaining learning objectives is to apply a disciplined attitude, because this attitude is needed during the learning period.

This research is a correlational quantitative research with a correlational analysis technique approach. The population of this study was 47 students and the sampling technique used was a saturated sample, which used all members of the population as a sample. The analysis used is multiple correlation to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. The instrument in the form of a questionnaire is used to determine the parenting pattern of parents and peer relationships on the learning discipline of fourth grade students of MIN 13 Blitar.

The results showed that first, the value of r arithmetic $>$ from r table ($0.388 > 0.288$) and a significance value $<$ significant level ($0.007 < 0.05$). It was concluded that parenting has a significant relationship with the learning discipline of fourth grade students of MIN. 13 Blitar with a positive relationship direction. Second, the calculated r value is 0.364 with a significance value of 0.012. Because the value of r arithmetic $>$ from r table ($0.364 > 0.288$) and the significance value $<$ the significant level ($0.012 < 0.05$), it can be concluded that peer association has a significant relationship to the learning discipline of fourth grade students MIN 13 Blitar with the direction of the relationship positive ones. Third, based on the results of the analysis with multiple correlations, the calculated r value is 0.435. While the significance value of F change is 0.010 ($0.010 < 0.05$), meaning that there is a relationship between parenting patterns of parents and peers simultaneously on learning discipline. Furthermore, the calculated F value is 4.143 and the F table value at the 5% significance level is 3.20 ($4.143 > 3.20$) so it can be said that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that parenting patterns and peer relationships have a positive and significant correlation to learning discipline for fourth grade students at MIN 13 Blitar.

Keywords: Parenting, Peer Association, Learning Discipline

المخلص

مولد ية، شافعة. ٢٠٢٢ العلاقة بين أنماط الأبوة وجمعيات الأقران في الانضباط التعليمي لطلبة الصف الرابع في مدرسة ابتدائية نيجيري ١٣ بليتار. فرضية. قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: رويان وان فبراير ٢٠٢٢ ، M.Pd

تعليم وتوجيه الأطفال في الأسرة له تأثير كبير في تطورهم للمستقبل ، بما في ذلك الانضباط الذاتي. وهو معنى الأبوة والأمومة الذي يطبقه الآباء يمكن أن يؤثر على الأطفال ، بما في ذلك تعلم الانضباط. بالإضافة إلى الوالدين الأبوين ، فإن الأقران لا ينفصلان أيضاً في اتحاد الأطفال. هناك أشياء كثيرة يمكن اكتسابها في هذه السن. يمكن أن تكون تأثيرات هذه الروابط في شكل تأثيرات جيدة وسيئة. أحد متطلبات تحديد نجاح الطلاب في تحقيق أهداف التعلم هو تطبيق موقف منضبط ، لأن هذا الموقف مطلوب خلال فترة التعلم.

هذا البحث عبارة عن بحث كمي مترابط مع منهج أسلوب التحليل الارتباطي. كان مجتمع هذه الدراسة سبعة وأربعين طالباً وكانت تقنية أخذ العينات المستخدمة عبارة عن عينة مشبعة ، والتي استخدمت جميع أفراد المجتمع كعينة. التحليل المستخدم عبارة عن ارتباط متعدد لتحديد العلاقة بين المتغير المستقل والمتغير التابع. تم استخدام الأداة في شكل استبيان لتحديد نمط تربية الوالدين وعلاقات الأقران في نظام التعلم لطلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائية نيجيري ١٣ بليتار.

أظهرت النتائج أولاً أن قيمة r المحسوبة r من الجدول r (٠.٣٨٨ r 0.288) وقيمة المعنوية 0.007 0.05 ، وخلص إلى أن التربية لها علاقة معنوية مع تخصص التعلم للصف الرابع. طلاب مدرسة ابتدائية نيجيري ١٣ بليتار مع اتجاه إيجابي للعلاقة. ثانياً ، قيمة r المحسوبة هي ٠.٣٦٤ بقيمة دلالة ٠.٠١٢. نظراً لأن قيمة r الحسابية r من جدول r (٠.٢٨٨ r 0.364) وقيمة المعنوية 0.012 0.05 ، يمكن استنتاج أن ارتباط الأقران له علاقة كبيرة بنظام التعلم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة. ابتدائية نيجيري ١٣ بليتار. مع اتجاه إيجابي للعلاقة. ثالثاً ، بناءً على نتائج التحليل ذات الارتباطات المتعددة ، فإن قيمة r المحسوبة هي ٠.٤٣٥. في حين أن قيمة أهمية التغيير هي F ٠.٠١٠ 0.05 ، مما يعني أن هناك علاقة بين أنماط الأبوة والأمومة للوالدين والأقران في وقت واحد في تعلم الانضباط. علاوة على ذلك ، فإن قيمة F المحسوبة هي ٤.١٤٣ وقيمة جدول F عند مستوى الأهمية ٥٪ هي ٣.٢٠ 4.143 3.20 لذلك يمكن القول أن H_a مقبول ورفض H_0 ، مما يعني أن أنماط الأبوة والعلاقات بين الأقران لها تأثير إيجابي وارتباط معنوي بتعلم الانضباط لطلاب الصف الرابع بالمدرسة ابتدائية نيجيري ١٣ بليتار

الكلمات المفتاحية: الأبوة والأمومة ، رابطة الأقران ، نظام التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jalur pendidikan seorang anak diawali dengan jalur pendidikan informal yang melibatkan lingkungan keluarga dan juga jalur pendidikan formal yang melibatkan lingkungan sekolahnya. Pola asuh dari keluarga memiliki pengaruh yang tidak sedikit terhadap proses membangun kepribadian anak dan merupakan hal yang utama dalam pembentukan kepribadian generasi baru yang baik. Seorang anak yang memiliki rasa dirinya diperlukan dan diapresiasi, juga akan mencintai keluarganya. Anak yang mendapatkan asuhan ketika masih kecil oleh orang tuanya dengan kasih sayang yang tidak ada kurangnya. Kondisi ini akan menciptakan lingkungan untuk saling menghormati dan berkolaborasi. Kunci utama dalam perkembangan anak terletak pada peran orang tua sehingga hal tersebut menguntungkan untuk proses perkembangan anak. Dengan demikian, landasan kokoh dalam membangun kepribadian anak adalah keluarga yang menjunjung nilai pendidikan (Agung et al., 2016).

Menjadi orang tua adalah sebuah sikap ataupun pola perilaku yang harus diterapkan dengan baik kepada anak secara konstan sepanjang waktu. Cara parenting yang diturunkan dalam setiap keluarga berbeda-beda, tergantung dari pendapat masing-masing orang tua. Kita juga dapat mengatakan bahwa peran sebagai orang tua merupakan hal mendasar dalam proses pembentukan karakter seseorang. Sikap dan suri tauladan orang tua yang dapat dijadikan

teladan oleh orang tua sangat diperlukan bagi tumbuh kembang anak karena anak perlu dididik dari lingkungan rumah sejak dini agar dapat mencontoh dan meniru lingkungan sekitarnya (Petranto, 2013)

Baumrind memecah model pengasuhan orang tua ke dalam tiga kategori yaitu: (1) Pola Asuh Permissif; (2) Pola Asuh Otoriter; serta (3) Pola Asuh Demokratis. Berdasarkan pembagian pola asuh orangtua yang dikemukakan oleh pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik dan benar ialah pola asuh demokratis. Dariyo berpendapat bahwa pola asuh demokratis ini memiliki sisi positif bagi anak, namun juga sisi negatifnya, yaitu anak cenderung merendahkan wibawa orang tua, karena orang tua harus mempertimbangkan segala sesuatunya seperti anak terhadap orang tuanya (Siti Anisa, n.d.).

Implementasi model didikan orangtua yang cenderung mengarah pada model bimbingan situasional, yang berarti orang tua tidak menggunakan salah satu dari beberapa model pengasuhan tertentu, sehingga ada faktor lain dari orang tua yang mempraktikkan pola asuh secara fleksibel, adaptif, dan serasi dengan situasi dan keadaan yang terjadi pada satu waktu. Ketika orang tua mendidik, membimbing dan memberikan arahan kepada anaknya, seharusnya orang tua mampu menggunakan ketiga model pengasuhan diatas secara beriringan. Terkadang orangtua menerapkan pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis secara bersamaan ataupun bergantian tergantung situasi dan kondisi (Nur Malinah, 2018).

Salah satu hal yang juga mempengaruhi perilaku anak dalam sehari-hari ialah efek pertemanan sebaya. Orang yang dekat memiliki pengaruh dalam perkembangan dari karakter seorang anak ataupun siswa di dalam lingkungan pergaulannya, ini yang disebut teman sebaya. Banyak hal yang didapat dalam ikatan tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan dari ikatan tersebut bisa berbentuk pengaruh baik serta kurang baik (Jhon W Santrock, 2007).

Orang tua dan pendidik perlu menyadari metode yang dapat mereka gunakan ketika membangun kepribadian anak mereka baik karakter yang terbentuk karena pendidikan maupun pergaulan. Seperti penerapan kedisiplinan dalam pendidikan. Sedangkan disiplin adalah salah satu upaya dalam mengembalikan anak pada akhlak serta sikap dan juga perilaku yang memang sudah menjadi contoh mutlak dari individu yang dilakukan oleh orang tua. Sehingga sikap disiplin haruslah diajarkan oleh orang tua sedari kecil, hal ini bertujuan untuk membiasakan anak agar menjalani kehidupan dengan baik dan secara teratur, sehingga bisa berdampak yang positif di kemudian hari. Pendidikan disiplin bisa dikatakan sebagai proses dari bimbingan yang memiliki maksud untuk melatih perilaku tertentu, kebiasaan tertentu untuk meningkatkan kualitas diri (Rima Devita, 2015).

Pendidikan dan bimbingan pada anak dalam keluarga sangat berpengaruh di perkembangannya untuk masa yang akan datang, termasuk pendisiplinan diri. Yang mana maksud dari pola asuh yang orang tua terapkan dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Tujuan dari disiplin diri adalah suatu upaya dalam meningkatkan minat dan bakat seorang anak agar bisa

menjadi tumbuh kembang anak yang menjadi pribadi yang lebih baik ketika menjadi seorang sahabat, warga negara serta masyarakat yang baik. Oleh sebab itu, tujuan dalam pendidikan yang memiliki makna mendalam yaitu sebuah pembinaan dan pengembangan dari kepribadian secara utuh dan terintegrasi, dalam hal ini merupakan suatu tanggungjawab orangtua. (Dolet Unardjan, 1993).

Salah satu syarat untuk penentuan kesuksesan peserta didik dalam memperoleh maksud pembelajaran adalah dengan menerapkan sikap disiplin, karena sikap tersebut sangat dibutuhkan dalam masa pembelajaran. Dari disiplin belajar yang ia terapkan, peserta didik akan pandai belajar dengan baik serta mendapat prestasi yang bermanfaat. Namun sebaliknya untuk siswa dengan disiplin yang kurang dalam belajar biasanya secara umum akan mendapatkan prestasi yang rendah atau kurang dari temannya yang menerapkan disiplin. Keteraturan dalam waktu belajar, keteraturan waktu masuk sekolah, keteraturan dalam mengerjakan tugas dan teratur menggunakan fasilitas belajar termasuk dalam kedisiplinan belajar. Disiplin belajar tidak muncul dengan sendirinya perlu pembiasaan dan arahan dari orang tua (Rima Devita, 2015).

Salah satu fenomena disiplin dalam ruang lingkup pembelajaran ialah disiplin ketika datang ke sekolah, memasuki ruang kelas dan mengerjakan tugas dengan tertib. Adapun salah satu tata tertib sekolah yaitu wajibnya melakukan wajib lapor kepada guru piket disekolah apabila terlambat atau ingin izin ketika memasuki dan keluar lingkungan sekolah. Disiplin diri yang

kerap dilanggar oleh siswa ialah tidak membawa perlengkapan belajar, malas ketika didalam kela, tidak memperhatikan guru, serta terlambat masuk sekolah (Hasil studi pendahuluan di Sekolah MIN 13 Blitar).

Data diatas adalah contoh dari sekian contoh lainnya tentang tata tertib dari siswa pelajar seperti : a) siswa yang terlambat wajib melakukan lapor kepada guru piket untuk minta izin masuk, b) pada jam kosong siswa harus tetap tertib dan tidak melakukan gaduh didalam kelas dan c) pada waktu istirahat, siswa yang tidak diperbolehkan untuk keluar wilayah sekolah dengan tidak disertai izin dari guru piket, apabila melanggar maka akan dikenakan sanksi.

Fenomena yang ditunjukkan melalui hasil pra penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan juga kontribusi dari orang tuanya ketika mengontrol belajar siswa beberapa diantaranya adalah kurang. Kesibukan dan kegiatan orang tua atau pekerjaan orang tua. Pengaruh pergaulan dalam ruang lingkup teman sebaya atau teman sepermainan dalam proses pembelajaran juga turut berkontribusi dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Sikap disiplin adalah sikap dasar yang mengacu kepada prinsip setiap organism yang mampu dan berusaha untuk tidak membiarkan dirinya lepas kontrol dirinya agar dapat selaras dengan kekuatan-keuatan disekitar lingkungannya. Singkatnya, disiplin adalah suatu bagian dari perilaku yang positif, keteraturan, tanggungjawab yang harus diajarkan sejak dini dan orangtua memiliki peran serta tanggungjawab dalam membentuk kedisiplinan dalam diri anak sejak dini.

Berdasarkan penjelasan data prasurvey yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa jenis aspek, yakni perhatian yang kurang dari orang tua kepada anaknya dengan sebab orangtua sibuk dengan urusan ekonomi, akibat pergaulan dilingkungan sekitar siswa, dan pendekatan kurang demokratis dari orangtua. Peran orang tua dan ruang lingkup pergaulan teman sebaya yang baik dapat memajukan ketertiban siswa dalam belajar, dan juga dapat menjadi alat pengontrol tingkah laku siswa yang masih buruk dalam hal disiplin diri, sehingga dalam hal belajar dan sebagainya murid menjadi lebih disiplin.

Peneliti membuat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang. Penelitian terdahulu oleh Rabiatul Adawiyah (Adawiah, 2017) berfokus pada pemahaman pola asuh anak yang dilakukan orang tua, bentuk pendidikan yang diimplementasikan oleh orangtua untuk pengasuhan anak serta pengaruh aspek-aspek terhadap bentuk asuh orangtua pada pola pendidikan anak. Penelitian lainnya terkait pergaulan teman sebaya oleh (Dongoran & Boiliu, 2020) berfokus pada pergaulan teman sebaya yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup kedua permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti sebelumnya yaitu terkait efek model pengasuhan orang tua dan pergaulan sesama teman terhadap disiplin siswa dalam belajar, kemudian dapat disebutkan bahwa penelitian ini merupakan pengkajian lanjutan yang mencakup kedua permasalahan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat pentingnya korelasi antara pola asuh dan perkumpulan dengan sebaya atas disiplin belajar yang dilakukan oleh murid. Pola asuh orang tua dan sistem serta ruang lingkup pergaulan teman sebaya yang sehat dan baik mampu mempengaruhi disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut kemudian menjadi suatu masalah yang harus diangkat dan dikembangkan dalam aspek penelitiannya sehingga baik orangtua, pendidik maupun pengamat pendidikan dapat menerapkan dan mencontohkan perilaku serta sikap yang baik dan mampu mempertimbangkan segala aspek yang dirasa baik dalam pembangunan serta pembentukan karakter bagi anak. Dalam pengkajian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional yang sudah sering digunakan dalam metode penelitian. Pada penelitian kali ini menitikkan kepada pengukuran variabelnya secara numerik serta prosedur statistik menggunakan analisis korelasi berganda untuk analisis data.

Berdasarkan dengan uraian diatas, peneliti mengangkat judul terkait permasalahan yang telah dipaparkan dengan judul, **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar?
2. Adakah hubungan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar?

3. Adakah hubungan antara pola asuh orangtua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar?

C. Hipotesis Penelitian

Terdapat ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan untuk melakukan uji hipotesis, dengan menunjukkan atau menjadikan rumus hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Maka berikut hipotesis yang dapat dirumuskan:

$H_0 = 0$ Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV di MIN 13 Blitar.

$H_a \neq 0$ Tidak ada yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV di MIN 13 Blitar.

$H_0 = 0$ Ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV di MIN 13 Blitar.

$H_a \neq 0$ Tidak ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV di MIN 13 Blitar.

$H_0 = 0$ Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV di MIN 13 Blitar.

$H_a \neq 0$ Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV di MIN 13 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai pandangan yang dapat digunakan oleh orang tua sebagai referensi untuk membentuk disiplin disiplin siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dipertimbangkan untuk memaksimalkan perkembangan kedisiplinan .

3. Bagi Guru

Penelitian yang sudah diterbitkan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pengembangan disiplin belajar siswa disekolah yang dapat dilihat dibagian hasil penelitian.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pemahaman tentang disiplin belajar siswa dalam pendidikan dan memberikan keahlian yang bermanfaat untuk menghadapi dunia pendidikan terlebih di bagian hasil.

E. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua yaitu perilaku yang didapatkan, diberikan dan dapat ditiru oleh seorang anak. Pola asuh yang baik serta dominan akan diterapkan secara penuh dan terus menerus dalam kehidupan anak. Maka dapat dikatakan bahwa pola asuh yang baik merupakan suatu perwujudan tanggungjawab oleh orangtua terhadap anaknya, baik dalam pendidikan

formal, informal maupun non formal. Pola asuh yang baik maka akan membentuk karakter dan sifat yang baik pada anak karena anak merupakan peniru ulung. Oleh sebab itu, orangtua harus menunjukkan sikap dan pola asuh yang baik agar dapat ditiru dan diterapkan dengan baik oleh anak.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kumpulan pribadi yang memiliki keseragaman dalam berbagai aspek, termasuk kesamaan umur dan status sosial yang sama, serta memiliki pengaruh dalam perilaku dan kepribadian anak. Menurut peneliti, teman sebaya dapat dikatakan sebagai teman dekat atau teman sepermainan yang dapat mempengaruhi kondisi, kepribadian dan perilaku seorang anak. Pengaruh dari kondisi dan lingkungan yang baik akan membuat interaksi dan hasil yang baik dalam kelompok dan situasi yang ada. Maka teman sebaya harus memiliki peran yang baik dalam berkontribusi terhadap perkembangan dan kondisi anak yang juga seusia dan sepermainan dengannya.

3. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah bentuk ketaatan murid demi menunaikan keharusannya belajarnya sampai terjadi peralihan dalam dirinya, baik dalam hal pengetahuan, tindakan dan sikap, di mana pun mereka belajar. Sedangkan peneliti mendapatkan kesimpulan jika kedisiplinan belajar adalah sebuah aktivitas atau kewajiban dalam belajar yang harus dilakukan dengan, tingkah laku dan perbuatan siswa yang berdasarkan

dengan keputusan-keputusan, ataupun segala peraturan yang sudah ditetapkan baik yang ditulis maupun yang tak tertulis yang sudah disepakati bersama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Jika melihat dari gaya bahasa, pola asuh bermakna sistem, cara kerja, atau struktur yang tetap. Jika melihat dari Kamus Bahasa Umum Indonesia, pola asuh terdiri dari 2 kata, yaitu pola dan asuh. Sedangkan kata asuh berarti mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak supaya dapat mandiri secara lahiriyah. Menurut Petranto (Suarsini, 2013) mengatakan jika pola asuh dari orang tua adalah pola pikir pola berimajinasi, pola berperilaku yang diajarkan kepada anak secara konsisten terus menerus dari waktu ke waktu. Sehingga pola dari perilaku ini bisa dirasakan oleh setiap anak, baik sisi positif maupun negatif. Sedangkan untuk pola asuh yang ditetapkan atau dilakukan setiap orang tua tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya, sehingga bisa dipastikan ini merupakan pola pikir dari tiap orang tua itu sendiri.

Hurlock menyebutkan jika pola asuh adalah apa dan bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anaknya, yaitu upaya orang tua untuk mewujudkan dalam hal struktur lingkungan fisik dan sosial anak serta pengidentifikasian nilai-nilai moral bagi anaknya (Latifah, 2019). Menurut pandangan dari Suwono, pola asuh kepada anak merupakan sikap dari orang tua itu sendiri ketika melakukan interaksi dengan anak-anaknya. Oleh karena itu sikap yang biasanya dilakukan oleh orang tua meliputi

pendidikan, pengajaran, dan pengajaran yang memiliki nilai yang sesuai norma yang ada di masyarakat (Afrilyanti, 2015).

Musaheri berpendapat jika pola asuh adalah contoh dari apa yang dicerminkan oleh orang tua kepada anaknya secara absolut dan mutlak. Dikatakan demikian disebabkan karena pola asuh yang biasanya diterapkan memiliki sifat utuh dan berkesinambungan selama hidup anak. Tiada hari yang lepas dari pengasuhan dan pengajaran orang tua, bahkan ketika anak-anak sudah dewasa (Aditia et al., 2016). Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui serta disimpulkan jika pola asuh merupakan bagaimana orang tua itu membimbing, mendukung, dan mendidik anak agar anak menjadi mandiri yang bisa berguna bagi masyarakat serta memberikan nilai positif kepada norma-norma yang berlaku.

Untuk kalimat yang berbunyi pola asuh adalah sebuah kalimat yang memiliki konsonan dua kata, yaitu kata pertama “pola” serta kata kedua adalah “asuh”. Sehingga jika menarik dari arti yang didapatkan dari Kamus Umum Bahasa Indonesia:

- 1) Sistem; cara kerja;
- 2) Bentuk atau struktur yang tetap;
- 3) Kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas.

Untuk kata asuh sendiri memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil;

2) Membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri (Hasanah, 2016).

Maka dari itu, sikap dan karakter anak bergantung pada pola asuh orang tua, tetapi pada kenyataannya orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk dihabiskan bersama anak-anaknya, serta orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan mampu dilakukan oleh anak, sehingga anak memiliki kepribadian yang buruk. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar Ruum berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS Ar-Ruum: 30)

Imam Bukhari mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Ar-Rum: 30) Yaitu agama Allah; fitrah orang-orang dahulu artinya agama orang-orang dahulu, agama dan fitrah maksudnya ialah Islam.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ
أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ
يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يَنْصِرَانَهُ أَوْ يُمَجْسِنَانَهُ، كَمَا تَنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ
{جَدْعَاءَ}؟" ثُمَّ يَقُولُ: {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Telah menceritakan kepada kami Abdan, telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Yunus, dari Az-Zuhri, telah menceritakan kepadaku Abu Salamah ibnu Abdur Rahman, bahwa Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu pernah mengatakan bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam telah bersabda: Tidak ada seorang bayi pun yang dilahirkan melainkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, atau Nasrani atau Majusi. Sama halnya dengan hewan ternak yang melahirkan anaknya dalam keadaan sempurna, maka apakah kalian melihat adanya kecacatan pada anak hewan itu. Setelah itu Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam membacakan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus. (Tafsir Ibnu Katsir)

Dari ayat dan tafsir yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah kunci utama dalam pendidikan anak karena orang tua adalah tempat dimana pertama kali anak didik. Pola asuh yang baik akan menjadikannya baik, namun sebaliknya jika orang tua memberikan pengasuhan yang kurang baik maka anak tumbuh menjadi kurang baik juga.

2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Jika melihat dari pendapat para ahli, yaitu Baumrind yang menjabarkan jika pola asuh dibagi kedalam tiga macam yaitu:

a. Pola asuh permisif

Pola asuh ini merupakan salah satu pola asuh dengan pengaruh yang cukup besar bagaimana kehidupan anak-anak mereka, tetapi membatasi sedikit atau tidak sama sekali pada perilaku mereka. Orang tua menampilkan diri sebagai sumber daya yang bisa digunakan untuk anaknya yang dapat digunakan anak sesuai keinginannya, akan tetapi tidak dapat digunakan untuk memperdaya orang lain. Adapun untuk ciri yang dapat dilihat dari pola asuh ini adalah orang tua cenderung kurang peduli dengan apa yang anaknya lakukan, mulai dari orang tua jarang berbicara dengan anaknya. Sehingga anak yang sedang terkena masalah anak akan merasa dicuekkan, serta orang tua lebih cenderung untuk memberikan apa yang diminta anaknya tanpa banyak bertanya dan mempertimbangkan baik dan buruknya. Pola asuh permisif menjadikan anak yang memiliki perilaku yang tidak bisa ditolak keinginannya, hal ini dikarenakan orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pedoman yang baik kepada anaknya sehingga perilakunya bisa dikatakan menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Sehingga bisa dikatakan ini adalah salah satu kesalahan orang tua dalam mendidik anak yang kurang benar.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini bisa dikatakan sebagai pola asuh dengan gaya yang membatasi dan memberi hukuman ketika sang anak melakukan kesalahan, di mana orang tua mendesak anak-anak mereka untuk mengikuti instruksi mereka. Orang tua yang mempraktikkan model

pengasuhan ini memberi anak batasan dan kontrol yang tegas dan meminimalkan argumen verbal. Ciri khas dari pola asuh otoriter adalah memaksa anak untuk mengulangi tugas yang dianggap salah oleh orang tua, orang tua mengancam akan menghukum jika anak-anak tidak mematuhi perintah mereka, dan orang tua meninggikan suara mereka ketika menyuruh mereka melakukannya. Pola asuh otoriter membuat anak merasa terbatas, kurang bebas, dan terkadang kurang percaya diri, namun pola asuh yang demikian dapat menghasilkan anak yang patuh, sopan, dan rajin dalam bekerja.

c. Pola asuh demokratis

Sebuah pola asuh yang memiliki sifat untuk menanamkan sifat dan sikap mandiri kepada anak, namun tetap memberikan batasan dan kontrol atas tindakannya. Ada saling memberi dan menerima secara verbal, dan orang tua bersikap hangat dan penuh kasih terhadap anak-anak mereka. Ciri yang dapat kita lihat dari pola asuh ini adalah komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua yang demokratis yang dapat diliaat pada saat orang tua berpartisipasi dan mendiskusikan masalah yang dihadapi anaknya. Orang tua sering memuji anak ketika mereka melakukan hal-hal baik dan mengajari mereka untuk melakukan sesuatu (Sudiantha, 2014)

Sejalan dengan pendapat tersebut, pola asuh orang tua juga memiliki dimensi sesuai pandangan Diana Baumrind (Al. Tridhonanto, 2014), dimensi tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

a. Dimensi kontrol Dimensi kontrol memiliki 5 aspek yaitu

- 1) Pembatasan (Restrictiveness) Pembatasan yang dilakukan orang tua agar anak tidak melakukan suatu hal yang tidak diinginkan orang tua. Adanya pembatasan yang dilakukan, orang tua tidak memberikan alasan dengan jelas mengapa hal tersebut tidak boleh dilakukan, sehingga anak menilainya sebagai penolakan dari orang tua.
- 2) Tuntutan (Demandingness) Tuntutan yang dilakukan orang tua, agar anak bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai anak, perilaku sesuai dengan norma dan lain sebagainya. Hal ini tergantung pada masing-masing orang tua dalam menjaga dan mengawasi anak.
- 3) Sikap ketat (Strictness) Sikap ketat ini dilakukan agar anak melakukan tuntutan yang telah diberikan, agar anak tidak membantah dan tidak keberatan 15 melakukannya. Orang tua sangat tegas dan ketat dalam mengawasi anak.
- 4) Campur tangan (Intrusiveness) Campur tangan orang tua menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan mengembangkan diri sehingga anak memiliki perasaan tidak berdaya karena setiap kegiatan dan rencana yang akan dilakukan orang tua andil didalamnya.
- 5) Kekerasaan yang sewenang-wenang (Arbitrary exercise of power) Orang tua menggunakan kekuasaannya untuk melakukan hal yang diinginkan seperti menghukum anak jika perbuatan yang dilakukan tidak sesuai harapan.

Akibatnya anak kurang bisa bergaul dengan teman sebaya, kurang mandiri, dan menarik diri.

b. Dimensi kehangatan Dimensi kehangatan ini berkaitan dengan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, mencakup beberapa aspek yaitu :

- 1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- 2) Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak
- 3) Meluangkan waktu bersama anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusias atas tingkah laku yang diperlihatkan anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosi anak

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Untuk M. Enoch Markum mengatakan jika pola asuh orang tua kepada anak dipengaruhi dari beberapa sebab, antara lain:

a. Jenis Kelamin

Orang tua cenderung lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki dalam mendidik anak – anaknya.

b. Kebudayaan

Dengan latar belakang kebudayaan harusnya membuat sebuah perbedaan dalam mengasuh anak. Hal ini juga berlaku untuk perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam budaya sosial. Status Sosial

Orang tua dengan pendidikan rendah, serta berasal dari kelas menengah ke bawah dan juga memiliki status ekonomi yang biasanya

lebih keras dari orang tua yang berasal dari kalangan menengah keatas, dan biasanya orang tua ini sering merasa benar sendiri, dan yang sering terjadi adalah kurangnya toleran daripada orang tua kelas atas (Syarifudin, 2015).

4. Syarat Pola Asuh Orang Tua Efektif

Ada beberapa persyaratan dari pola asuh untuk menuju pola asuh yang efektif yang dapat diterapkan kepada Anak, yaitu:

a. Pola Asuh Dinamis.

Pola asuh yang digunakan untuk tumbuh kembang anak haruslah sejalan. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana penggunaan pola asuh untuk anak prasekolah dan untuk anak usia sekolah. Mengingat kemampuan berpikir anak usia prasekolah masih sederhana, maka pola asuh perlu dibarengi dengan komunikasi yang tidak berlebihan dan tidak bertele-tele.

b. Menjadi orangtua memang haruslah mengerti apa yang sesuai dengan kebutuhan anak, mulai dari kebutuhan serta perkembangan anak. Bagian ini haruslah diperhatikan dengan baik mengingat setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda, seperti pada saat anak menginjak usia setahun potensi anak mulai terwujud, sehingga diharapkan orang tua haruslah memiliki gambaran yang jelas untuk kedepannya akan potensi yang anaknya miliki sehingga bisa memberikan fasilitas yang menunjang minat, bakat dan potensinya. Selain memenuhi kebutuhan fisik, orang tua juga perlu memenuhi kebutuhan psikologis anaknya. Sentuhan fisik, seperti memeluk,

mencium pipi, memeluk dengan lembut akan membuat bayi Anda bahagia, memungkinkan kepribadiannya menjadi dewasa.

c. Orang tua harus kompak

Kedua orang tua sebaiknya mengadopsi gaya pengasuhan yang sama, maksud dari kompak ialah orang tua haruslah berkompromi dengan menetapkan nilai – nilai yang dilarang ataupun yang tidak dilarang baik oleh agama ataupun norma. Sehingga orang tua haruslah sepemikiran dan tidak boleh bersebrangan dalam memberikan jawaban ataupun aturan ketika mengasuh anak, yang mana hal itu bisa membuat anak bingung dan tidak tahu arah ketika akan menurut kepada siapa.

d. Pola asuh harus disertai contoh dan juga asuhan yang positif dari orang tua itu sendiri. Dalam menerapkan pola asuh perlu orang tua perlu memiliki sikap positif agar dapat menjadi contoh/teladan bagi anak-anaknya. Menanamkan nilai-nilai kebajikan dengan penjelasan yang mudah dipahami. Dengan ini diharapkan mereka dapat berkembang menjadi orang-orang yang memiliki aturan dan standar yang baik, tetap berkomitmen, dan menjadi panutan bagi teman-temannya ataupun orang lain.

e. Komunikasi Efektif

Sebuah komunikasi yang dikatakan efektif adalah ketika produk sampingan dari pengasuhan yang efektif. Syarat komunikasi yang efektif sederhana, yaitu meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak. Di sini, orang tua harus menjadi pendengar yang baik dan tidak

boleh menganggap enteng pendapat anak. Untuk selalu menerima segala pendapat anak dan mau untuk berdiskusi dengan anak. Dalam setiap diskusi, orang tua dapat memberikan nasihat, menyumbangkan ide atau mengoreksi pendapat yang salah dari anak sehingga anak dapat lebih fokus dan dapat mencapai potensi maksimalnya.

f. Disiplin

Dalam penerapan sikap disiplin bisa dimulai sedari hal yang kecil dan juga sederhana. Seperti membereskan kamar sendiri atau meletakkan sesuatu yang rapi kembali pada tempatnya semula. Lalu anak juga bisa diberika arahan untuk membuat jadwal harian mereka agar dapat mengatur aktivitasnya secara teratur dan efektif. Dalam penerapan sikap disiplin ini sebaiknya bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan atau kondisi anak.

g. Orang tua harus konsisten

Orang tua yang mendidik anaknya haruslah bisa menerapkan sikap yang konsisten, maksudnya adalah setiap dari peraturan yang diebrikan oleh orang tuanya hasurlah diberikan penejelasan dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Orang tua membiasakan anak untuk memahami atau terbiasa dengan apa yang mereka bisa mereka kerjakan maupun tidak bisa di kerjakan. Orang tua sebaiknya konsisten dengan perkataan maupun (Astutik, 2014).

B. Pergaulan Teman Sebaya

1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Setiap anak pasti mempunyai jaringan pertemanan atau hubungan sosial anantara satu dengan yang lainnya, baik dekat maupun cukup jauh, dari yang memiliki rentang waktu singkat hingga waktu yang relatif lama, dan hal ini sangatlah saling mempengaruhi. Pergaulan adalah salah satu indikasi kelanjutan dari interaksi sosial yang terjalin antar individu di dalam lingkungan sosialnya. Erat atau tidaknya pergaulan yang terjalin dipengaruhi oleh kuat ataupun lemahnya interaksi.

Sedangkan yang dimaksud teman sebaya adalah anak atau remaja yang kira-kira seusia atau tingkat kedewasaannya (Jhon W Santrock, 2007). Seperti yang dijelaskan Vembriarto dalam bukunya, teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang sama, yaitu individu-individu yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal termasuk kesamaan usia dan status social (Vembriarto, 1993).

Menurut (Fawzia, 1996) kelompok teman sebaya dapat berperan sebagai sumber informasi bagi anak. Dengan demikian anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan bertukar informasi yang dimiliki dengan teman sebayanya. Diskusi yang dilakukan anak dengan teman sebayanya akan sangat berdampak positif bagi perkembangan anak.

Dengan demikian, pergaulan teman sebaya dapat disimpulkan sebagai interaksi yang biasanya dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang kira-kira seumuran atau tingkat kedewasaannya sama, misalnya teman bermain atau teman sekamar. Banyak yang diperoleh dari pergaulan

teman sebaya termasuk pengaruh baik dan buruk dan pengaruh ini ditentukan oleh dengan siapa seseorang bergaul.

Allah berfirman dalam surah Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS Al-Hujurat: 13)

Allah Subhanahu wa Ta'ala menceritakan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab adalah *sya'ibun* yang artinya lebih besar daripada kabilah, sesudah kabilah terdapat tingkatan-tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti *fasa-il* (puak), *'asya-ir* (Bani), *'ama-ir*, *Afkhad*, dan lain sebagainya.

Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan *syu'ub* ialah kabilah-kabilah yang non-Arab. Sedangkan yang dimaksud dengan kabilah-kabilah ialah khusus untuk bangsa Arab, seperti halnya kabilah Bani Israil disebut *Asbat*. Keterangan mengenai hal ini telah kami jabarkan dalam mukadimah terpisah yang sengaja kami himpun di dalam kitab Al-

Asybah karya Abu Umar ibnu Abdul Bar, juga dalam mukadimah kitab yang berjudul Al-Qasdu wal Umam fi Ma'rifati Ansabil Arab wal 'Ajam.

Pada garis besarnya semua manusia bila ditinjau dari unsur kejadiannya yaitu tanah liat sampai dengan Adam dan Hawa 'alaihissalam sama saja. Sesungguhnya perbedaan keutamaan di antara mereka karena perkara agama, yaitu ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah sesudah melarang perbuatan menggunjing dan menghina orang lain, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman mengingatkan mereka, bahwa mereka adalah manusia yang mempunyai martabat yang sama. Agar mereka saling mengenal di antara sesamanya, masing-masing dinisbatkan kepada kabilah (suku atau bangsa)nya.

Mujahid telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: supaya kamu saling kenal-mengenal. (Al-Hujurat: 13) Seperti disebutkan si Fulan bin Fulan dari kabilah anu atau bangsa anu. Sufyan As-Sauri mengatakan bahwa orang-orang Himyar menisbatkan dirinya kepada sukunya masing-masing, dan orang-orang Arab Hijaz menisbatkan dirinya kepada kabilahnya masing-masing.

قَالَ أَبُو عِيسَى التِّرْمِذِيُّ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عِيسَى الثَّقَفِيِّ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُتَنَبِّعِثِ -عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "تَعَلَّمُوا مِنْ أَنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ؛ فَإِنَّ صِلَةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ، مَثْرَاءٌ فِي الْمَالِ، مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثَرِ".

Abu Isa At-Turmuzi mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Mubarak, dari Abdul Malik ibnu Isa As-Saqafi, dari Yazid Mula Al-

Munba'is, dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah bersabda: Pelajarilah nasab-nasab kalian untuk mempererat silaturahmi (hubungan keluarga) kalian, karena sesungguhnya silaturahmi itu menanamkan rasa cinta kepada kekeluargaan, memperbanyak harta, dan memperpanjang usia.(Tafsir Ibnu Katsir)

Dari ayat dan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Allah dengan kuasa-Nya menciptakan manusia beraneka ragam. Allah menciptakan setiap hamba dengan berbagai keunikannya dengan tujuan untuk saling mengenal, saling toleransi dan menghargai, serta saling berinteraksi secara Islami. Interaksi hendaknya sesuatu yang membawa kepada kebaikan dan saling mengingatkan agar tidak terjerumus pada kemungkar.

2. Fungsi Pergaulan Teman Sebaya

Sedangkan Vembriarto mengemukakan pendapatnya jika kelompok teman sebaya akan memiliki beberapa fungsi, adapun fungsinya adalah sebagai berikut:

- c. Anak belajar bergaul dengan sesamanya.

Anak cenderung belajar untuk menerima dan memberi, sehingga anak bisa bersosialisasi dengan teman dekat atau teman sebayanya adalah proses yang cukup penting untuk menuju kedewasaan.

- d. Anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya.

Anak akan berusaha untuk menjadi orang baik yang sesuai dengan apa yang masyarakat cita-citakan seperti hal kejujuran, keadilan, kerjasama dan tanggung jawab; tentang peran sosial mereka sebagai laki-laki atau perempuan; memperoleh berbagai jenis informasi,

meskipun terkadang salah informasi, serta mempelajari budaya tertentu dari masyarakat baik suku, agama, kelas sosial, dan wilayah

- e. Mengajarkan mobilitas sosial.
Dalam interaksi yang terjadi di antara anak-anak dari kelas sosial yang berbeda. Anak yang berasal dari ekonomi menengah kebawah diharapkan untuk bisa bergaul dengan baik dengan anak yang memiliki ekonomi sosial di atas mereka. Sehingga diharapkan kesenjangan sosial sedari dini pada anak akan hilang dengan sendirinya, sehingga anak bisa mempelajari peranan sosial di luar peranan sosial yang dipunyainya. Anak-anak dari keluarga otoriter mengenal suasana kehidupan demokratis dalam kelompok sebaya, begitu pula sebaliknya.
- f. Anak-anak belajar untuk mematuhi norma-norma sosial.
- g. Mengembangkan sikap sosial dalam diri anak.

Kelompok sebaya menyediakan sistem penghargaan dan hukuman serta persetujuan dan penolakan anggotanya (Vembriarto, 1993).

3. Jenis Pergaulan Teman Sebaya

Robbins mengatakan ada empat jenis dari kelompok sebaya yang memiliki peranan penting dalam sebuah proses sosialisasi anak, yakni:

- a. Kelompok Permainan (*play group*)
- b. Gang, gang dibedakan menjadi:
 - 1) *Delinquent gang*, adalah gang berisikan anak remaja yang sering melakukan tindak kenakalan remaja untuk pengakuan sosial.

- 2) *Retreatist gang*, yaitu gang dengan anggota anggota cenderung dijauhi, seperti yang ditahan, merokok ganja, kecanduan.
- 3) *Social gang*, adalah sekumpulan geng anak yang sering melakukan kegiatan sosial
- 4) *Violent gang*, yaitu jalur remaja dengan objek untuk menunjukkan kehebatannya dengan cara melakukan kekerasan

c. Klub

Klub bisa dikatakan sebagai kelompok dengan usia yang biasanya sebaya yang formal dengan organisasi sosial yang teratur serta arahan dan juga pengawasan dari orang yang sudah dewasa atau lebih sering disebut dengan senior.

d. Klik (clique)

Sekelompok anak yang memiliki status sosial yang sepadan atau yang sama yang memiliki rentang waktu yang berjangkajangka panjang (Asrori et al., 2009)

4. Aspek – Aspek Interaksi Pergaulan Teman Sebaya

Partowisastro menjelaskan aspek-aspek dari interaksi Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan belajar di rumah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek berfungsi untuk mengontrol dan melatih perilakunya agar mengarah pada perilaku yang baik secara berkesinambungan. Sedangkan tujuan jangka panjang dari belajar disiplin di rumah adalah membiasakan diri dengan disiplin, sikap yang diharapkan adalah anak dapat memimpin sendiri tanpa kontrol dari

luar, berpedoman pada norma dan aturan yang jelas pergaulan temansebaya sebagai berikut :

- a. Keterbukaan individu dalam suatu kelompok, adalah keterbukaan seorang individu dalam kelompok dan penerimaan atas kehadirannya di kelompok.
- b. Kerjasama terhadap kelompok, yaitu keikutsertaan seseorang dalam kegiatan kelompok dan kesediaan untuk menyampaikan pendapat demi kemajuan kelompok dan saling menjaga komunikadi.
- c. Frekuensi hubungan terhadap kelompok, yaitu kuantitas seseorang bertemu dengan anggota kelompoknya dan komunikasi yang erat (Ahmad, 2016).

5. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya

Cony M. Semiawan memiliki pandangan jika banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak dengan teman sebayanya, adapun faktor tersebut adalah:

- a. Kesamaan Usia

Anak yang memiliki usia sama dengan temannya atau anak lainnya biasanya memiliki kesamaan dalam minat, bakay, topik pembicaraan, prilaku, hobby, serta aktivitas yang dilakukan. Sehingga hal ini akan menjadi pancingan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan lebih dekat dengan seluruh anak yang memiliki usia sama dengan anak tersebut.

- b. Situasi

Situasi yang sering juga disebut dengan keadaan adalah hal yang

dapat mempengaruhi penentuan permainan untuk dimainkan bersama. Misalnya, jika para siswa sedang berada di lapangan terbuka, mereka akan didorong untuk bermain dengan cara yang supportif, ketimbang dengan menggunakan simbol-simbol berupa benda atau orang. Adapun ketika anak yang sedang bergerombol dengan anak lainnya dengan jumlah yang cukup banyak, biasanya mereka lebih termotivasi untuk memainkan permainan kompetitif daripada menggunakan permainan kooperatif.

c. Keakraban

Keakraban adalah suasana yang menyenangkan dalam hubungan sosial dapat diciptakan dengan adanya keakraban, salah satunya hubungannya dengan teman. Anak-anak akan merasa tidak lebih baik ketika mereka diwajibkan melakukan sesuatu dengan teman yang tidak ia akrab. Jika bekerjasama pun masalah yang dihadapi tidak akan terselesaikan dengan baik.

d. Ukuran Kelompok

Total anak yang berinteraksi satu sama lain dapat pula memengaruhi hubungan sesama teman. Semakin banyak anak yang berpartisipasi dalam asosiasi kelompok, interaksi yang akan terjadi lebih rendah, kurang ditargetkan, kurang akrab dan kurang berpengaruh.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif ini berupa penyelesaian masalah. Dimana anak-anak mampu memberikan solusi- solusi dalam menyelesaikan

masalah. Semakin baik solusi yang ia miliki, maka semakin baik pula dalam membantu menyelesaikan permasalahan orang lain atau teman sebayanya. Dengan demikian anak tersebut merupakan anak yang paling menonjol diantara teman yang lainnya, serta mampu memimpin teman sebayanya (Ariesanti (2015).

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

“Discipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values“ (Ray, 2002). Dalam perspektif Ray disiplin merupakan perbuatan yang menunjukkan kebaikan, perasaan yang diungkapkan dengan cara yang baik, dan mempunyai nilai kekeluargaan. Siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar dengan baik serta patuh dan taat terhadap tata tertib merupakan ciri dari siswa yang memiliki disiplin belajar. Arikunto mengemukakan kepatuhan terhadap peraturan sekolah banyak macamnya adalah sebagai berikut, patuh peraturan sekolah, perilaku disiplin di dalam kelas, disiplin dengan menuruti jadwal belajar dan belajar secara tekun. (Suharsimi Arikunto, 1990)

Sebagaimana Soegeng (Tu’u Tulus, 2004), menyatakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ke-taatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Selain itu, menurut Bernhard (Moh Shochib, 2014) mengutarakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Ahli lain berpendapat disiplin adalah patuh terhadap tata tertib, setiap pekerjaan yang diatur oleh sekolah masyarakat bahkan pemerintah dapat dijalankan dengan teratur berdasar pada petunjuk yang telah ditetapkan (Tabrani Rusyan, 2013). Sedangkan belajar diartikan sebagai respon terhadap pengetahuan yang dimunculkan oleh sebuah perilaku, yang mana perilaku tersebut akan membuahkan sikap dan keterampilan baru (Hikmawati, 2016).

Kesimpulannya, disiplin belajar adalah tingkah laku, sikap, dan perkuan seorang pelajar dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai yang telah diatur, baik diatur dalam bentuk tulisan maupun tidak tertulis antara guru dan pelajar maupun otang tua dan anak dirumah.

Dengan bimbingan orang tua, latihan, didikan dalam ketegasan, penanaman kebiasaan yang baik akan membina dan menumbuhkan disiplin dalam belajar. Perintah terhadap disiplin telah ditetapkan dalam al-qur'an surat Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ١١٢

Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang

bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan kepada Rasul-Nya dan hamba-hamba-Nya yang beriman agar bersikap teguh dan tetap berjalan pada jalan yang lurus. Karena hal tersebut merupakan sarana yang membantu untuk memperoleh kemenangan atas musuh dan menangkal semua perlawanan mereka. Lalu Allah melarang bersikap melampaui batas, karena sesungguhnya sikap ini mendatangkan kehancuran diri, sekalipun dalam bersikap terhadap orang musyrik. Allah Subhanahu wa Ta'ala memberitahukan pula bahwa Dia Maha Melihat semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya, Dia tidak akan lalai terhadap sesuatu pun dan tidak ada sesuatu pun yang samar bagi-Nya. (Tafsir Ibnu Katsir)

Dari isi ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin tidak hanya tentang ketepatan waktu, tetapi juga patuh pada peraturan yang ada. Menjalankan segala yang diperintah dan menjauhi segala yang dilarang.

2. Pentingnya Disiplin Belajar

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, pelajar harus disiplin dalam mentaati tata tertib, dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dan disiplin ketika belajar di rumah. Sikap disiplin sangatlah diperlukan oleh seluruh manusia, baik dimanapun, dan juga kapanpun. Untuk pentingnya memiliki sikap disiplin adalah merupakan proses untuk pembelajaran dan juga pengajaran untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin untuk menimbulkan sebuah tenggang rasa atau rasa hormat kepada otoritas/kewenangan; dengan melakukan disiplin pelajar

akan disadarkan tentang kedudukannya, dalam proses belajar mengajar maupun diluar pengajaran. Misalnya pelajar wajib hormat terhadap guru dan kepala sekolah

- b. Disiplin sebagai cara untuk menumbuhkan rasa kerja sama ketika belajar dan juga mengajar, sehingga disiplin bisa dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri ketika bekerja sama, baik antar pelajar, pelajar dengan guru, maupun pelajar dengan lingkungannya.
- c. Disiplin untuk Kebutuhan berorganisasi; disiplin dapat ditanamkan dalam diri pelajar untuk kebutuhan berorganisasi.
- d. Disiplin untuk manghadirkan rasa hormat terhadap orang lain; sehingga pelajar akan mengerti dan juga memahami jika hak dan kewajibannya adalah menghormati, menghargai hak dan kewajiban orang sekelilingnya dengan menerapkan disiplin ketika belajar mengajar.
- e. Disiplin untuk menghadapi hal yang tidak menyenangkan; pelajar harus mempersiapkan diri untuk bisa menghadapi hal yang tidak menyenangkan dalam hidup maupun dalam belajar mengajar dengan disiplin.
- f. Disiplin dalam Memahami perilaku tidak disiplin; dengan adanya pengenalan contoh tidak disiplin pelajar dapat mengetahui perbedaan antara yang baik dan buruk sehingga pelajar tersebut dapat menjauhi hal yang buruk. (Heri, 2014).

Sedangkan untuk manfaat yang lainnya adalah siswa yang diperkenalkan dengan contoh dari perilaku yang tidak baik serta tidak disiplin adalah dengan timbulnya harapan bahwa anak bisa menghindari yang buruk. Serta anak yang lain bisa memberikan perbedaan dari perilaku yang kurang baik dengan perilaku yang baik dan disiplin.

Dari yang sudah dijelaskan diatas, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari sikap disiplin pembelajaran, salah satunya adalah untuk mengajarkan pelajar dalam menghormati sesama, dapat bekerja sama dan dapat berdisiplin untuk kebutuhan berorganisasi. Tak hanya itu dengan adanya sikap disiplin pelajar juga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi aturan yang tidak menyenangkan, serta dengan adanya pengenalan contoh tidak disiplin pelajar dapat mengetahui perbedaan antara yang baik dan buruk sehingga pelajar tersebut dapat menjauhi hal yang buruk, menurut pendapat lain:

- h. Pada umumnya, pelajar yang berhasil di sekolah adalah mereka yang disiplin karena kesadaran dirinya, begitupun sebaliknya pelajar yang seringkali melanggar peraturannya sekolah mereka cenderung terhambat dalam pengoptimalan potensi dan prestasinya.
- i. Disiplin mampu menciptakan lingkungan yang tertib dan aman untuk proses belajar mengajar, tanpa adanya sikap disiplin lingkungan sekolah pun menjadi tidak kondusif.

- j. Di sekolah pelajar diharapkan terbiasa dengan norma, nilai, dan disiplin agar timbul sikap tertib, teratur dan disiplin seperti yang diharapkan orang tua dalam menyekolahkan anaknya.
- k. Kesuksesan dapat diraih oleh pelajar yang sadar akan pentingnya norma, aturan dan kepatuhan, melalui kebiasaan disiplin pelajar tersebut akan lebih mudah untuk sukses (Tu'u Tulus, 2004)

Dari Perspektif ahli diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan jikalau disiplin sangatlah amat bermanfaat serta dibutuhkan oleh seluruh pelajar. Berbagai manfaat disiplin amatlah terlihat diantaranya dengan berdisiplin, suasana kelas dan sekolah lebih tertip dan kondusif untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya sikap disiplin yang tumbuh di bawah alam sadar harusnya bisa membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang baik dan juga teratur waktunya akan membuat siswa tersebut bisa meraih kesuksesan ketika belajar.

Tujuan dari sikap disiplin dalam belajar ketikadi rumah ada dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan yang pertama adalah tujuan dari disiplin jangka pendek adalah untuk melatih dan mengontrol anak-anak dengan tingkah laku yang tidak pantas dan asing bagi mereka. Sedangkan tujuan disiplin jangka panjang adalah untuk mengembangkan control diri anak sehingga ia dapat mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan pedoman pada norma yang sesuai dengan standar-standar dan aturan-aturan milik sendiri (Asrah et al., 2016).

Melihat penjelasan di atas, seharusnya kita bisa melihat bahwa belajar di rumah memiliki dua tujuan, yakni tujuan dengan jangka pendek

serta tujuan dengan jangka panjang. Tujuan jangka pendek berfungsi untuk mengontrol dan melatih perilakunya agar mengarah pada perilaku yang baik secara berkesinambungan. Sedangkan tujuan jangka panjang dari belajar disiplin di rumah adalah membiasakan diri dengan disiplin, sikap yang diharapkan adalah anak dapat memimpin sendiri tanpa kontrol dari luar, berpedoman pada norma dan aturan yang jelas.

3. Macam – Macam Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajar, kedisiplinan dalam belajar tercermin dalam tiga perilaku, yaitu:

- a. Perilaku kedisiplinan didalam kelas
- b. Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah
- c. Perilaku kedisiplinan dirumah.

Dari kutipan diatas dapat dipahami disiplin adalah siswa akan belajar dan itu menjadi tolak ukur dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang memiliki kaitan dengan segala kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik ketika masuk sekolah ataupun ketika sudah keluar sekolah. Hal ini bisa dilihat dengan apakah anak ketika belajar akan mengaktifkan HP atau tidak selama masa belajar. Yang mana ini menjadi sebuah cermin apakah anak tersebut memiliki disiplin yang baik ketika belajar di rumah, serta apakah anak juga bisa mengatur waktu dengan baik dengan melihat apakah anak hanya akan belajar ketika mendekati ujian saja, atau terus menerus belajar dengan giat dan tekun selama di rumah (Suharsimi Arikunto, 1990).

Adapun wujud dari perilaku kedisiplinan belajar rumah adalah sebagai berikut:

- a. Ketaatan terhadap waktu belajar
- b. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran.
- c. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar.
- d. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang .

Menurut suroso dalam bukunya ia menjelaskan bentuk dari perilaku disiplin belajar ada empat, yakni: pertama, Taat terhadap waktu belajar, hal ini dapat dicerminkan lewat pelajar yang mampu menggunakan waktunya di rumah untuk belajar. Kedua, taat terhadap tugas pelajaran, hal ini dapat tercermin pada pelajar yang mampu mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Ketiga, Taat pada fasilitas yang bisa digunakan para pelajar, dan terakhir, taat menggunakan waktu datang dan pulang hal ini dapat dicerminkan lewat keinginan pelajar untuk tidak terlambat dan pulang sesai jamnya. (Khafid et al., 2007). Wujud dari kedisiplinan belajar di rumah ini menjadi indikator kedisiplinan belajar di rumah dalam penelitian ini.

4. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Ada empat faktor yang mampu mempengaruhi dan membentuk disiplin pelajar dalam belajar mengajar, faktor- faktor itu antara lain adalah kesadaran diri, mengikuti dan mentaati peraturan pendidikan dan pembinaan dalam berkeluarga. Keempat faktor ini yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya adalah:

- a. Kesadaran diri merupakan alasan terpenting dapat diwujudkan kedisiplinan, kesadaran diri juga merupakan paham terhadap diri yang menentukan keberhasilan seseorang.

- b. Taat dan patuh sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan yang telah ditetapkan oleh dirinya. Hal ini menimbulkan kesabaran pada diri, kesabaran ini timbul dari kemauan diri yang kuat, sedangkan kemauan diri yang kuat merupakan tekanan dari luar diri sebagai pendorong dan penekan yang memaksa agar disiplin tersebut dapat diikuti dan ditaati oleh seseorang sehingga peraturan yang berlaku dapat di praktikan dengan baik.
- c. Alat pendidikan untuk memperngaruhi, mengubah, membina dan membentuk prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan atau diajarkan.
- d. Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangannya di kemudian hari, termasuk disiplin dirinya. Para anggota keluarga lain yang sudah matang atau dewasa dapat menjadi pembina disiplin diri (Dolet Unardjan, 1993)

Kesadaran diri merupakan faktor yang paling berperan dalam medisiplinkan siswa dalam belajar, karena merupakan kemauan dan motivasinya sendiri untuk disiplin belajar. Pendapat lain mengatakan yang dapat membentuk dan mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah, dan guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

b. Lingkungan

Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan yang memiliki disiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Karena ciri manusia adalah mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

c. Latihan

Disiplin bisa dicapai dan dibentuk melalui latihan dan pembiasaan. Dengan artian, melakukan disiplin secara terus menerus dan membiasakannya dalam kebiasaan disiplin tiap harinya. (Dolet Unardjan, 1993)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami keteladanan merupakan salah satu tehnik pendidikan disiplin yang efektif dan sukses, karena teladan menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru, dalam hal ini guru lah yang berperan memberikan teladan kepada siswa. Selanjutnya lingkungan disiplin memiliki andil yang besar dalam mendisiplinkan belajar siswa, lingkungan dengan kedisiplinan yang baik akan memberikan model dan contoh yang dapat di tiru. Bila berada di lingkungan berdisiplin terutama lingkungan keluarga, seseorang dapat terbawa oleh lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penggunaan metodologi penelitian yang tepat bermaksud untuk menghindari pemecahan masalah yang spekulatif dan meningkatkan objektivitas dalam menggali ilmu (Sofyan Siregar, 2013).

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional dipilih karena ingin menyelidiki sejauh mana dua atau lebih variabel berhubungan dengan variabel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dalam bentuk angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik dengan menggunakan korelasi berganda. Penelitian ini dapat menghasilkan informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi dan ada tidaknya efek variabel satu dan lainnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 13 Blitar berjumlah 47 siswa. Dimana kelas IV MIN 13 Blitar terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di kelas IV A sejumlah 29 siswa dan IV B sejumlah 18 siswa dengan keseluruhan

siswa sebanyak 47 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencari hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV di MIN 13 Blitar, dimana dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*variable independent*)

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas “X”, yaitu Pola Asuh Orang Tua sebagai variabel bebas 1 (X_1) dan Pergaulan Teman Sebaya sebagai variabel bebas 2 (X_2).

2. Variabel Terikat (*variable dependent*)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat “Y” adalah Disiplin Belajar sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data adalah:

1. Angket atau kuisisioner bentuk *check list* dengan 4 alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah).
2. Pedoman wawancara sebagai pengingat saat wawancara agar data yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Pedoman dokumentasi berupa daftar dokumentasi yang harus didokumentasikan.

3. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner *check list* dalam bentuk Skala Likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Sofiyah, 2013). Penyusunan instrumen terdiri dari perencanaan dan penyuntingan.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam membuat angket adalah membuat indikator kisi-kisi. Indikator kisi-kisi dibuat sesuai dengan variabel yang ditetapkan yaitu pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan disiplin belajar.

Indikator kisi-kisi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Indikator Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Pola Asuh Orang Tua	Dimensi kontrol	a. Pembatasan	1
		b. Tuntutan	2
		c. Kekerasan	3,4
		d. Diskusi	5,6
	Dimensi kehangatan	a. Perhatian	7,8
		b. Antusias	9,10
		c. Peka	11, 12
		d. Komunikatif	13

Tabel 3. 1 Indikator Pergaulan Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Pergaulan Teman Sebaya	Pergaulan teman sebaya di lingkungan	a. Saling berbagi	14, 15
		b. Saling membantu	16, 17
		c. Toleransi	18, 19

	sekolah	d. Keterlibatan dalam kelompok	20, 21
		e. Bercerita	22

Tabel 3. 2 Indikator Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Disiplin Belajar	Persiapan belajar	a. Persiapan peralatan	23
		b. Rencana dan jadwal belajar	24, 25
	Konsentrasi dalam belajar	a. Patuh dan taat	26
b. Perhatian pada materi		27	
c. Ketepatan waktu		28, 29	

2. Penyuntingan

Penyuntingan dilakukan oleh penulis dengan memberikan nilai terhadap masing-masing pertanyaan atas alternatif jawaban yang dipilih. Terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu. Pertanyaan yang bersifat positif diberikan skor 4 – 1 berurutan untuk jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pertanyaan yang bersifat negatif diberikan skor 4 – 1 berurutan untuk jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan prinsip dengan pengkorelasian atau penghubungan setiap item atau skor pertanyaan dengan jumlah skor yang

didapat dari jawaban responden terhadap angket. Uji validitas adalah syarat untuk menentukan sebuah instrumen penelitian dapat digunakan. Artinya, instrument tersebut tepat guna, sehingga mampu mengukur apa yang perlu di ukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*costruck validity*) dengan menggunakan pendapat ahli (*experts judgement*). Dimana validitas konstruk adalah ukuran sejauh mana hasil pengukuran mencerminkan konstruk tertentu dalam pengukuran psikologis (Farida, 2017). Setelah mengkonsultasikan kepada ahli, instrumen dibagikan kepada siswa yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian, yaitu siiswa kelas VA MIN 13 Blitar yang berjumlah 30 siswa yang kemudian hasilnya akan dianalisis menggunakan *pearson product moment SPSS* versi 16. Instrumen yang diuji cobakan adalah instrumen yang terdiri dari 29 item pernyataan. Hasil uji coba validitas dengan jumlah 29 item pernyataan dinyatakan valid. Uji coba instrumen tes dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 dan uji instrumen dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022.

Dasar dari ketika kita mengambil keputusan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 4 Rentang Skor Instrumen

Bobot	Rentang Skor
Instrumen sudah layak digunakan	3,4 - 4,4
Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	2,3 – 3,3
Instrumen kurang layak digunakan	1,2 – 2,2
Instrument tidak layak digunakan	0 – 1,1

Berdasarkan tabel 3.4 maka dapat disimpulkan bahwa syarat instrumen sudah layak digunakan berada di rata-rata 3,4 - 4,4, instrumen sudah layak digunakan dengan revisi berada di rata-rata 2,3 – 3,3, instrumen kurang layak digunakan berada di rata -rata 1,2– 2,2, dan instrumen tidak layak digunakan berada di rata-rata 0 – 1,1.

Tabel 3. 5 Expert Judgement Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
1	Aspek kesesuaian	Kesesuaian antara variabel dan indikator	√			
		Kesesuaian antara indikator dan pernyataan	√			
		Kesesuaian antara pernyataan dan jawaban yang diharapkan		√		
		Kesesuaian antara pernyataan dan aspek yang ingin di capai		√		
		Kesesuaian antara pernyataan dan tujuan penelitian	√			
2	Aspek kebahasaan	Petunjuk penggunaan angket menggunakan bahasa yang jelas	√			

		dan mudah dipahami				
		Pernyataan angket mudah dipahami	√			
		Pernyataan angket menggunakan redaksi kata yang efektif	√			
		Pertanyaan angket tidak menggunakan redaksi kata yang bermakna ganda	√			
		Pernyataan angket sesuai dengan PUEBI	√			
		Tidak terdapat pernyataan yang sama dalam angket	√			
Jumlah Skor		4,2				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *expert judgement* pola asuh orang tua dengan nilai rata-rata 4,2. Artinya instrumen kuisioner yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua layak digunakan.

Tabel 3. 6 Expert Judgement Pergaulan Teman Sebaya

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
1	Aspek kesesuaian	Kesesuaian antara variabel dan indikator	√			
		Kesesuaian antara indikator dan pernyataan	√			
		Kesesuaian antara pernyataan dan jawaban yang diharapkan	√			

		Kesesuaian antara pernyataan dan aspek yang ingin di capai	√			
		Kesesuaian antara pernyataan dan tujuan penelitian	√			
2	Aspek kebahasaan	Petunjuk penggunaan angket menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	√			
		Pernyataan angket mudah dipahami	√			
		Pernyataan angket menggunakan redaksi kata yang efektif	√			
		Pertanyaan angket tidak menggunakan redaksi kata yang bermakna ganda	√			
		Pernyataan angket sesuai dengan PUEBI	√			
		Tidak terdapat pernyataan yang sama dalam angket	√			
Jumlah skor		4,4				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *expert judgement* pergaulan teman sebaya dengan nilai rata-rata 4,4. Artinya instrumen kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pergaulan teman sebaya layak digunakan.

Tabel 3. 7 Expert Judgement Disiplin Belajar

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
1	Aspek kesesuaian	Kesesuaian antara variabel dan indikator	√			
		Kesesuaian antara indikator dan pernyataan	√			

		Kesesuaian antara pernyataan dan jawaban yang diharapkan	√			
		Kesesuaian antara pernyataan dan aspek yang ingin di capai	√			
		Kesesuaian antara pernyataan dan tujuan penelitian	√			
2	Aspek kebahasaan	Petunjuk penggunaan angket menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	√			
		Pernyataan angket mudah dipahami	√			
		Pernyataan angket menggunakan redaksi kata yang efektif	√			
		Pertanyaan angket tidak menggunakan redaksi kata yang bermakna ganda	√			
		Pernyataan angket sesuai dengan PUEBI	√			
		Tidak terdapat pernyataan yang sama dalam angket	√			
Jumlah skor		4,2				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *expert judgement* disiplin belajar dengan nilai rata-rata 4,4. Artinya instrumen kuisisioner yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan alat bantu berupa SPSS 16. Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan serentak pada semua item atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian (kuesioner). Penelitian ini reliabilitas yang digunakan adalah teknik analisis *cronbach alpha*. Data

dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,06. Begitupun sebaliknya data dinyatakan *unreliable* jika nilai *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0.06 (Wiratna Sujarweni, 2014).

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket (Kuisisioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner berupa selembar kertas yang diberikan langsung kepada responden. Penelitian ini nantinya menggunakan kuesioner dalam bentuk check-list dengan 4 alternatif jawaban (tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu).

2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab yang peneliti lakukan dengan narasumber, baik secara langsung maupun online. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian mengenai pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar. Secara garis besar menurut arikunto ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur (Siregar, 2013). Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah gabungan dari dari kedua jenis penelitian diatas karena peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, namun pertanyaan tersebut dapat

dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik penelitian yang ada di dalam penelitian ini guna memperoleh latar belakang profil sekolah, jumlah pendidik, dan perkembangan jumlah siswa di MIN 13 Blitar.

G. Analisis Data

Analisis data adalah analisis yang didapatkan dari data dari responden yang dikumpulkan atau sumber data dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui kadar normalitas data sebagai syarat untuk melakukan uji korelasi guna mengetahui keterkaitan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel terikat (X) terhadap variabel bebas (Y) secara simultan atau bersama-sama pada tahap pengujian hipotesis. Pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang dipakai dalam kuesioner berdasar pada beberapa hal berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis lurus dengan keputusan ujinya yaitu :

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berhubungan secara linear antara variabel bebas dan terikat.
- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berhubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat (Purnomo, 2017).

3. Uji Hipotesis

Analisis data yang penulis gunakan guna menyusun penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dengan disiplin belajar menggunakan analisis korelasi sederhana. Hipotesis kedua untuk menganalisis pergaulan teman sebaya dengan disiplin belajar. Serta hipotesis ketiga untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar menggunakan analisis korelasi berganda. Korelasi berganda diterapkan terhadap model lebih dari satu variabel bebas guna mengetahui seberapa variabel bebas berhubungan kepada variabel terikat. Korelasi berganda memiliki tujuan agar mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Adapun variabel terikat adalah disiplin belajar sedangkan variabel bebas adalah pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dengan memperhatikan indikator dari pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan disiplin belajar siswa kelas IV. Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan gambaran umum responden dan data penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan kepada 47 siswa dengan jumlah pernyataan 29 item. Yaitu 13 item pernyataan mengenai pola asuh orang tua, 9 item pernyataan mengenai pergaulan teman sebaya, dan 7 pernyataan mengenai disiplin belajar. Sebelum dibagikan kepada siswa, angket terlebih dahulu di uji kelayakannya oleh dosen validator ahli, kemudian setelah selesai di uji angket bisa di bagikan kepada siswa dengan alternative jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah pada masing-masing item pernyataan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Berdasarkan angket yang telah dibagikan penulis kepada 47 responden yaitu siswa kelas IV MIN 13 Blitar, maka responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang meliputi:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	27	57,4 %
Perempuan	20	42,5 %
Total	47	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa dengan jenis kelamin laki-laki adalah 27 siswa dengan prosentase 57,4 % dan jumlah siswa berjenis kelamin perempuan adalah 20 siswa dengan prosentase 42,5 %. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa MIN 13 Blitar memiliki siswa laki-laki dengan jumlah lebih banyak daripada siswa perempuan.



Grafik 4. 1 Jenis Kelamin

2. Deskripsi Variabel

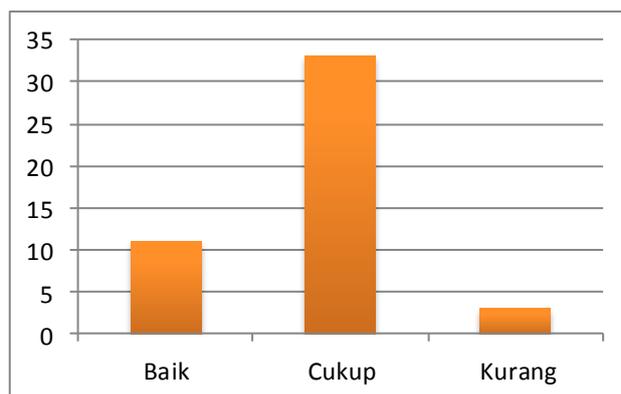
a. Variabel pola asuh orang tua

Pada penelitian ini, pola asuh orang tua diukur menggunakan 2 indikator dan 8 sub indikator , disertai dengan 13 item pernyataan. Pernyataan tersebut diberikan dengan rentang skor 1-4. Pernyataan-pernyataan tersebut di berikan kepada 47 responden, dan telah diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh	Jumlah	Prosentase
1	Baik	11	23,4 %
2.	Cukup	33	70,2 %
3.	Kurang	3	6,3 %
4	Tidak Baik	-	-
Total		47	100 %

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kategori pola asuh orang tua terbanyak pada penelitian ini adalah cukup, yaitu sebanyak 33 siswa (70,2%), kemudian kategori pola asuh orang tua baik sebanyak 11 siswa (23,4%), dan yang terakhir kategori pola asuh orang tua yang kurang sebanyak 3 siswa (6,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIN 13 BLITAR diberikan pola asuh yang cukup baik oleh orang tuanya.



Grafik 4. 2 Pola Asuh Orang Tua

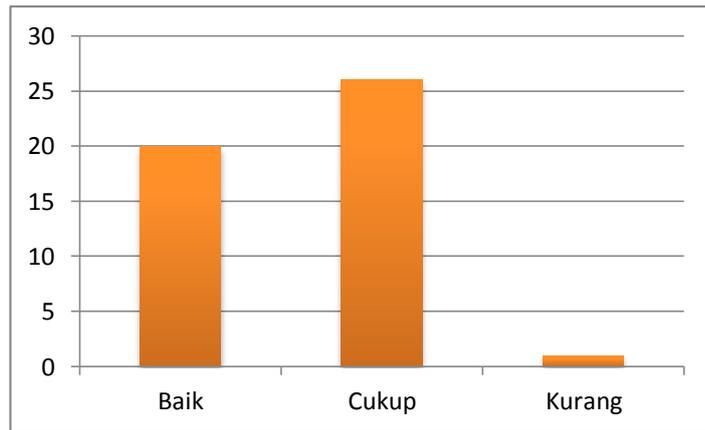
b. Variabel pergaulan teman sebaya

Pada penelitian ini, pergaulan diukur menggunakan 1 indikator dan 5 sub indikator, disertai dengan 9 item pernyataan. Pernyataan tersebut diberikan dengan rentang skor 1-4. Pernyataan-pernyataan tersebut di berikan kepada 47 responden, dan telah diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Variabel Pergaulan Teman Sebaya

No	Teman Sebaya	Jumlah	Prosentase
1	Baik	20	42,5 %
2.	Cukup	26	55,3 %
3.	Kurang	1	2.1 %
4	Tidak Baik	-	-
Total		47	100 %

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kategori pergaulan teman sebaya terbanyak pada penelitian ini adalah cukup, yaitu sebanyak 26 siswa (55,3%), kemudian kategori pergaulan teman sebaya yang baik sebanyak 20 siswa (42,5%), dan yang terakhir kategori pergaulan teman sebaya yang kurang hanya terdapat 1 siswa (2,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIN 13 Blitar memiliki pergaulan teman sebaya dengan cukup.



Grafik 4. 3 Pergaulan Teman Sebaya

c. Variabel disiplin belajar

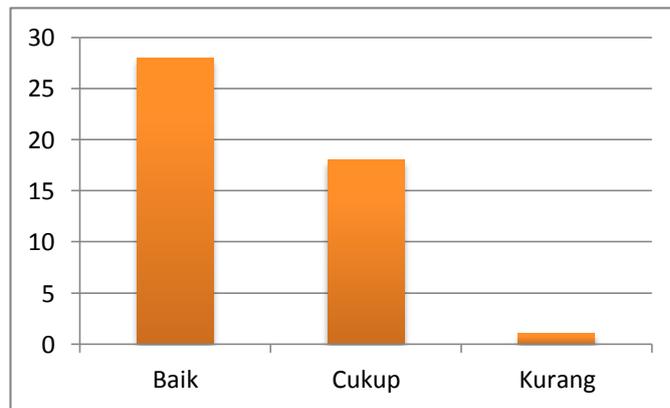
Pada penelitian ini, disiplin belajar diukur menggunakan 2 indikator dan 5 sub indikator , disertai dengan 7 item pernyataan. Pernyataan tersebut diberikan dengan rentang skor 1-4. Pernyataan-pernyataan tersebut di berikan kepada 47 responden, dan telah diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Disiplin Belajar

No	Disiplin Belajar	Jumlah	Prosentase
1	Baik	28	59,5 %
2.	Cukup	18	38,3 %
3.	Kurang	1	2,1 %
4	Tidak Baik	-	-
Total		47	100 %

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kategori disiplin belajar terbanyak pada penelitian ini adalah baik, yaitu sebanyak 28 siswa (59,5%), kemudian disiplin belajar cukup sebanyak 18 siswa

(38,3%), dan yang terakhir kategori disiplin belajar kurang hanya terdapat 1 siswa (2,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIN 13 Blitar memiliki disiplin belajar yang baik.



Grafik 4. 4 Disiplin Belajar

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur apakah pernyataan pada angket dapat dikatakan valid atau sesuai dalam suatu instrumen. Dalam menguji validitas penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi pearson product moment dengan alat bantu SPSS versi 16. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 5 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
PA1	0,681	0,288	Valid
PA2	0,406	0,288	Valid
PA3	0,328	0,288	Valid

PA4	0,320	0,288	Valid
PA5	0,577	0,288	Valid
PA6	0,416	0,288	Valid
PA7	0,676	0,288	Valid
PA8	0,507	0,288	Valid
PA9	0,548	0,288	Valid
PA10	0,460	0,288	Valid
PA11	0,631	0,288	Valid
PA12	0,552	0,288	Valid
PA13	0,604	0,288	Valid

Tabel 4. 6 Uji Validitas Teman Sebaya

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
TS1	0,564	0,288	Valid
TS2	0,612	0,288	Valid
TS3	0,556	0,288	Valid
TS4	0,546	0,288	Valid
TS5	0,483	0,288	Valid
TS6	0,310	0,288	Valid
TS7	0,558	0,288	Valid
TS8	0,540	0,288	Valid
TS9	0,435	0,288	Valid

Tabel 4. 7 Uji Validitas Disiplin Belajar

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
DB1	0,614	0,288	Valid
DB2	0,671	0,288	Valid
DB3	0,575	0,288	Valid
DB4	0,644	0,288	Valid
DB 5	0,539	0,288	Valid
DB6	0,680	0,288	Valid
DB 7	0,294	0,288	Valid

Berdasarkan tabel di atas, variabel pola asuh orang tua dengan jumlah 13 item dinyatakan valid. Variabel pergaulan teman sebaya dengan jumlah 9 item dinyatakan valid. Serta variabel disiplin belajar dengan jumlah 7 item dinyatakan valid. Dengan demikian dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena mampu memberikan hasil atas apa yang benar-benar akan diukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan tersebut dapat konsisten dan dapat diandalkan jika pengukuran tersebut diulang. Peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan alat bantu SPSS versi 16. Hasil reliabilitas tersebut dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	rhitung	rtabel	Keterangan
Pola Asuh	0,676	0,06	Reliabel
Teman Sebaya	0,650	0,06	Reliabel
Disiplin Belajar	0,766	0,06	Reliabel

Hasil dari table diatas menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,676 pada variabel pola asuh orang tua, 0,650 pada variabel pergaulan teman sebaya, dan 0,766 pada variabel disiplin belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan disiplin belajar dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai keterkaitan atau tidak. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *Kolmogrov Simirnov* dengan alat bantu SPSS 16. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,835	Normal

Teman Sebaya	0,771	Normal
Disiplin Belajar	0,536	Normal

Berdasarkan tabel di atas variabel pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,835 > 0,05$, variabel pergaulan teman sebaya dengan nilai signifikansi sebesar $0,771 > 0,05$, dan variabel disiplin belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0,536 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependent bersifat linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 10 Uji Linearitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pola asuh orang tua, teman sebaya, dan disiplin belajar T	1,000	Linear

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat linear atau variabel pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan disiplin belajar memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama berbunyi “Ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar, digunakan teknik korelasi sederhana *product moment* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Korelasi X_1 dengan Y

Korelasi	rhitung	rtabel	Sig
Pola asuh orang tua dengan disiplin belajar	0,388	0,288	0,007

Berdasarkan hasil analisis dengan *product moment*, maka diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,388 dengan nilai signifikansi 0,007. Karena nilai *r* hitung > dari *r* tabel (0,388

$> 0,288$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar dengan arah hubungan yang positif, atau pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

2) Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua berbunyi “Ada hubungan antara pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin belajar, digunakan teknik korelasi sederhana *product moment* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Korelasi X₂ dengan Y

Korelasi	rhitung	rtabel	Sig
Pergaulan teman sebaya dengan disiplin belajar	0,364	0,288	0,012

Berdasarkan hasil analisis dengan *product moment*, maka diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,364 dengan nilai signifikansi 0,012. Karena nilai *r* hitung $>$ dari *r* tabel ($0,364 > 0,288$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan

(0,012 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar dengan arah hubungan yang positif, atau pergaulan teman sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

3) Uji Hipotesis III

Hipotesis ketiga berbunyi “Ada hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin belajar, digunakan teknik korelasi ganda dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Korelasi X₁, X₂, terhadap Y

Korelasi	rhitung	Sig	Fhitung	Ftabel
Pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar	0,435	0,010	4,143	3,20

Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi ganda, maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0,435. Sedangkan nilai signifikansi F change diperoleh sebesar 0,010 (0,010 < 0,05) artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan

teman sebaya terhadap disiplin belajar. Selanjutnya nilai F hitung sebesar 4,143 dan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,20 ($4,143 > 3,20$) maka dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar berhubungan dengan signifikan. Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar

Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar

Hasil analisis pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan secara signifikan. Hal ini diperoleh dari hasil teknik korelasi sederhana *product moment* dengan nilai r hitung untuk variabel pola asuh orang tua 0,388 dan r tabel 0,288 dimana r hitung lebih besar dari r tabel ($0.388 > 0.288$). Selain itu, diketahui nilai sig. sebesar 0.007 dimana nilai sig. kurang dari 0.05 ($0.007 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pola asuh orang tua memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa, semakin baik dan tepat pola asuh orang tua maka semakin baik pula disiplin belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Petranto jika pola asuh dari orang tua adalah pola pikir pola berimajinasi, pola berperilaku yang diajarkan kepada anak secara konsisten terus menerus dari waktu ke waktu. Sehingga pola dari perilaku ini bisa dirasakan oleh setiap anak, baik sisi positif maupun negatif. Sedangkan untuk pola asuh yang ditetapkan atau dilakukan setiap orang tua tidaklah sama antara satu dengan yang

lainnya, sehingga bisa dipastikan ini merupakan pola pikir dari tiap orang tua itu sendiri (Suarsini, 2013).

Sedangkan Musaheri berpendapat jika pola asuh adalah contoh dari apa yang dicerminkan oleh orang tua kepada anaknya secara absolut dan mutlak. Dikatakan demikian disebabkan karena pola asuh yang biasanya diterapkan memiliki sifat utuh dan berkesinambungan selama hidup anak. Tiada hari yang lepas dari pengasuhan dan pengajaran orang tua, bahkan ketika anak-anak sudah dewasa (Aditia et al., 2016)

Maka dari itu, sikap dan karakter anak tergantung pada pola asuh orang tua, tetapi pada kenyataannya beberapa orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk dihabiskan bersama anak-anaknya, serta orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan mampu dilakukan oleh anak, sehingga anak memiliki kepribadian yang kurang baik.

B. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar

Hasil analisis pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan secara signifikan. Hal ini diperoleh dari hasil teknik korelasi sederhana *product moment* dengan nilai r hitung untuk variabel pergaulan teman sebaya 0,364 dan r tabel 0,288 dimana r hitung lebih besar dari r tabel ($0.364 > 0.288$). Selain itu, diketahui nilai sig. sebesar 0.012 dimana nilai sig. kurang dari 0.05 ($0.012 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pergaulan teman

sebaya memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa, semakin baik pergaulan dengan teman sebaya maka semakin baik pula disiplin belajar siswa.

Sesuai kajian teori Vembriarto dalam bukunya mengatakan, teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang sama, yaitu individu-individu yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal termasuk kesamaan usia dan status social (Vembriarto, 1993). Pergaulan teman sebaya dapat diartikan sebagai interaksi yang biasanya dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang kira-kira seumuran atau tingkat kedewasaannya sama, misalnya teman bermain .

Sedangkan menurut (Fawzia, 1996) kelompok teman sebaya dapat berperan sebagai sumber informasi bagi anak. Dengan demikian anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan bertukar informasi yang dimiliki dengan teman sebayanya. Diskusi yang dilakukan anak dengan teman sebayanya akan sangat berdampak positif bagi perkembangan anak.

Salah satu hal yang juga mempengaruhi dalam sehari-hari ialah efek pertemanan sebaya, termasuk juga disiplin belajar anak. Orang yang dekat memiliki pengaruh dalam perkembangan dari karakter seorang anak ataupun siswa di dalam lingkungan pergaulannya, ini yang disebut teman sebaya.

Perihal yang butuh menemukan atensi merupakan sepanjang mana pergaulan anak dengan sahabat sebayanya, karena teman sebaya merupakan tempat bersosialisasi kedua setelah orangtua. Pergaulan pertemanan di area tempat tinggal maupun di sekolah, sahabat jadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pergaulan anak. Banyak hal yang didapat dalam ikatan tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan dari ikatan tersebut bisa berbentuk pengaruh baik serta kurang baik (Jhon W Santrock, 2007).

C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar

Hasil analisis pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan secara signifikan. Hal ini diperoleh dari hasil teknik korelasi berganda dengan nilai r hitung untuk variabel pergaulan teman sebaya 0,435 dan r tabel 0,288 dimana r hitung lebih besar dari r tabel ($0,435 > 0,288$). Selain itu, diketahui nilai sig. sebesar 0.010 dimana nilai sig. kurang dari 0.05 ($0.010 < 0.05$). Selanjutnya f hitung diperoleh sebesar 4,413 dan f tabel sebesar 0,320 ($4,413 > 0,320$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap

disiplin belajar siswa, semakin baik pergaulan dengan teman sebaya maka semakin baik pula disiplin belajar siswa.

Apabila seorang siswa mendapatkan pola asuh yang kurang dari orang tua dan pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik maka disiplin belajar yang dimiliki siswa hasilnya akan kurang. Sebaliknya apabila siswa mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya dan bergaul baik dengan teman sebayanya maka disiplin belajar yang dimiliki anak akan baik ataupun tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dijelaskan bahwa pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap siswa termasuk disiplin belajarnya. Sebagaimana Soegeng (Tu'u Tulus, 2004), menyatakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ke-taatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Selain itu, menurut Bernhard (Moh Shochib, 2014) mengutarakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Sedangkan ahli lain berpendapat disiplin adalah patuh terhadap tata tertib, setiap pekerjaan yang diatur oleh sekolah masyarakat bahkan

pemerintah dapat dijalankan dengan teratur berdasar pada petunjuk yang telah ditetapkan (Tabrani Rusyan, 2013)

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya keduanya bersama-sama mempunyai andil dalam proses pendisiplinan belajar siswa sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV MIN 13 Blitar kepada 47 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi orang tua siswa MIN 13 Blitar, diharapkan memberikan pola asuh yang baik dan tepat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah maupun di rumah.
2. Bagi guru di MIN 13 Blitar, di harapkan mampu membimbing siswa dalam pergaulan dengan teman dan proses pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar .
3. Bagi siswa di MIN 13 Blitar, diharapkan untuk bergaul dengan baik dan menerapkan disiplin belajar dalam kesehariannya.

4. Memberikan wawasan mengenai dunia pendidikan dan sebagai masukan hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar.
5. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dunia pendidikan dan sebagai masukan mengenai hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa serta dapat melanjutkan penelitian yang lebih spesifik terkait pola asuh dan pergaulan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Aditia, H. R., Hamiyati, H., & Rusilanti, R. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.08>
- Afrilyanti. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Identitas Diri Remaja*. 2(2).
- Agung, A., Susanto, V., Pelestarian, B., Budaya, C., Yogyakarta, U. N., Agung, A., Susanto, V., Pelestarian, B., Budaya, C., & Yogyakarta, U. N. (2016). *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 2 , September 2016 (105-111) Online : <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA , PERGAULAN TEMAN SEBAYA , MEDIA Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS*. 3(2).
- Ahmad, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Al. Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Ariesanti (2015). (2014). *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen*. c.
- Asrah, B., Novita, R., & Fitriati. (2016). Korelasi Kedisiplinan Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh. *Numeracy Journal*, 3(2). <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/208>
- Asrori, A., Hidayat, T., & Nugroho, A. A. (2009). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa. *Wacana*, 10.
- Aswin Fawzia. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Depdikbud
- Astutik, P. (2014). The Correlation Among The Type of Care Pattern, The Parents Education Level and The Status of Children Under Five Nutrition. *Jurnal Efektor*, 01(25).
- Dolet Unardjan. (1993). *Manajemen Disiplin*. PT Grasindo.
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>

- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(2).
- Hikmawati, F. (2016). Bimbingan Dan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi*.
- Jhon W Santrock. (2007). *Remaja*. Erlangga.
- Khafid, M., Kunci, K., Belajar, D., Keluarga, L., & Belajar, H. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Fakultas Ekonomi Unnes*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/dp.v2i2.447>
- Latifah, A. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Disiplin Anak Di Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin*. <http://eprints.radenfatah.ac.id/3779/>
- Moh Shochib. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*. Rineka Cipta.
- Nur Malinah. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Bangun Nusantara Tangerang*
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV Wade Grup.
- Rima Devita Sari. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*
- Siti Anisa. (n.d.). *Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas 11 di SMA Negeri Balapulang Tegal Tahun Pelajaran 2004\2005*.
- Sofyan Siregar. (2013). *Satisitik Paramentik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Suarsini. (2013). *Pola Asuh Orang Tua*.
- Sudiantha, D. (2014). Hubungan Model Pengasuhan Orang Tua dengan Pola Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Shalahudin Malang. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 1(2). <http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/view/6>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Rineka Cipta.
- Syaifudin. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Kepribadian Remaja. *Ekp*, 13(3).

- Siregar,S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*.Kencana Premada Media Grup.
- Tabrani Rusyan. (2013). *Profesionalisme Kepala Sekolah*. Dharma Kreatif Mandiri.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo.
- Vembriarto. (1993). *Sosiologi Pendidikan*. PT Grasindo.
- Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Data Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan pergaulan dengan teman sebaya serta pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik. Peserta didik dimohon untuk menjawab setiap nomor pernyataan dengan yakin dan tidak mengosongkan satu jawabanpun, serta setiap satu pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban. Jawablah pernyataan dengan cara memberikan *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran.

Keterangan

SL : SELALU

KK : KADANG-KADANG

S : SERING

TP : TIDAK PERNAH

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
Pola Asuh Orang Tua					
1.	Saya diberi batasan dalam melakukan kegiatan terkait belajar dan bermain sesuai aturan orang tua.				
2.	Saya dituntut untuk belajar sesuai kehendak orang tua, bukan sesuai keinginan saya.				

3.	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua melakukan kekerasan seperti memarahi bahkan memukul saya.				
4.	Orang tua memukul saya tanpa alasan yang jelas.				
5.	Saya dan orang tua melakukan diskusi yang berkaitan dengan pembelajaran dan apa yang telah saya lakukan di sekolah.				
6.	Saya dan orang tua melakukan diskusi tentang kegiatan bermain saya dengan teman-teman sekolah ketika di rumah.				
7.	Orang tua memberi perhatian dengan menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan saya.				
8.	Orang tua menanyakan bagaimana perilaku saya di sekolah kepada guru.				
9.	Orang tua selalu antusias ketika mendengarkan prestasi saya di sekolah.				
10.	Orang tua selalu antusias mendengarkan cerita tentang kegiatan saya di sekolah.				
11.	Orang tua membantu menjelaskan kepada saya ketika saya kurang faham tentang pelajaran.				
12.	Orang tua bertanya baik-baik jika saya terlihat sedih, menangis, ataupun marah.				
13.	Saya diberi kesempatan oleh orang tua untuk membicarakan tentang apa yang saya inginkan.				
Pergaulan Teman Sebaya					
14.	Saya berbagi terhadap sesama teman. Misalnya berbagi makanan.				

15.	Saya meminjamkan alat tulis kepada sesama teman.				
16.	Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan.				
17.	Saya memberi jawaban kepada teman yang kesusahan dalam menjawab.				
18.	Saya menghargai jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya.				
19.	Saya dan teman-teman akan bertengkar ketika berbeda pendapat.				
20.	Saya mempunyai kelompok bermain dengan teman-teman.				
21.	Saya merasa senang ketika bermain secara berkelompok.				
22.	Saya dan teman-teman saling berbagi cerita tentang kegiatan di rumah.				
Dsiplin Belajar					
23.	Saya mempersiapkan peralatan belajar dengan baik sebelum ke sekolah.				
24.	Saya mempunyai jadwal belajar yang teratur dan terencana.				
25.	Saya belajar tidak sesuai jadwal dan rencana yang telah dibuat.				
26.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
27.	Saya memperhatikan materi yang diberikan oleh				

	guru dengan seksama.				
28.	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.				
29.	Saya pernah tidak mengumpulkan tugas yang di berikan guru.				

Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Pola Asuh Orang Tua

No	Nama	Kelas	Pernyataan													Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	A1	A	2	2	1	4	1	1	4	1	4	4	4	3	4	35
2	A2	A	1	4	1	4	1	3	3	1	1	3	3	3	1	29
3	A3	A	3	1	2	4	2	3	4	1	3	2	4	3	2	34
4	A4	A	3	1	1	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	34
5	A5	A	3	4	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	42
6	A6	A	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	42
7	A7	A	4	2	4	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	41
8	A8	A	3	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	41
9	A9	A	4	2	2	4	2	1	4	3	3	3	4	2	2	36
10	A10	A	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	43
11	A11	A	4	4	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	39
12	A12	A	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	38
13	A13	A	2	1	1	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	35
14	A14	A	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	39
15	A15	A	3	3	1	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	40
16	A16	A	2	4	1	4	2	1	4	3	3	2	3	4	2	35
17	A17	A	4	2	2	4	2	1	4	1	3	3	4	2	3	35
18	A18	A	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	3	42
19	A19	A	4	2	2	4	2	1	4	3	3	3	4	2	3	37
20	A20	A	2	1	1	4	2	2	3	1	4	3	2	4	3	32
21	A21	A	1	1	1	4	2	2	4	1	4	2	3	3	3	31
22	A22	A	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	19
23	A23	A	2	2	1	4	2	3	4	1	3	4	4	2	2	34
24	A24	A	1	1	2	1	3	1	2	3	4	3	2	2	3	28
25	A25	A	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
26	A26	A	1	2	4	4	3	1	2	3	2	3	3	2	2	32
27	A27	A	1	3	3	2	1	1	4	4	2	2	4	4	1	32
28	A28	A	4	2	2	4	4	3	4	3	1	1	4	4	3	39
29	A29	A	1	3	4	4	3	1	3	1	3	1	1	1	3	29
30	A30	A	1	2	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	29

2. Pergaulan Teman Sebaya

No	Nama	Kelas	Pernyataan									Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	A1	A	4	4	3	4	2	3	2	4	2	28
2	A2	A	3	3	3	2	4	3	1	2	1	22
3	A3	A	2	3	4	2	4	4	2	3	4	28
4	A4	A	2	3	2	3	2	3	4	3	2	24
5	A5	A	2	2	2	2	4	4	1	1	2	20
6	A6	A	3	2	2	2	4	4	4	3	2	26
7	A7	A	4	4	4	2	3	3	1	1	4	26
8	A8	A	3	2	3	2	3	3	2	3	3	24
9	A9	A	4	2	3	1	3	4	4	3	2	26
10	A10	A	3	4	3	4	4	2	3	3	4	30
11	A11	A	4	3	4	3	4	4	3	2	4	31
12	A12	A	2	4	2	4	4	4	4	2	2	28
13	A13	A	2	4	3	3	2	4	3	2	3	26
14	A14	A	3	2	2	2	2	3	3	4	4	25
15	A15	A	3	3	4	2	4	4	2	3	3	28
16	A16	A	3	2	2	2	4	4	4	4	4	29
17	A17	A	2	2	2	3	4	4	2	3	2	24
18	A18	A	3	4	4	3	4	4	2	4	1	29
19	A19	A	4	2	4	1	3	2	4	3	2	25
20	A20	A	3	2	2	2	2	4	1	1	3	20
21	A21	A	4	3	3	3	2	4	2	1	3	25
22	A22	A	3	2	3	3	1	2	1	1	3	19
23	A23	A	3	4	3	4	3	4	2	4	2	29
24	A24	A	2	3	2	1	3	3	3	2	3	22
25	A25	A	1	3	2	4	2	4	1	3	1	21
26	A26	A	3	2	2	2	3	4	3	3	2	24
27	A27	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28	A28	A	4	3	2	4	1	3	4	4	3	28
29	A29	A	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
30	A30	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

3. Disiplin Belajar

No	Nama	Kelas	Pernyataan							Skor
			1	2	3	4	5	6	7	
1	A1	A	4	1	4	3	4	3	4	23
2	A2	A	4	3	4	4	3	3	4	25
3	A3	A	4	4	4	3	4	3	4	26
4	A4	A	4	4	4	4	4	4	4	28
5	A5	A	4	4	4	4	4	3	3	26
6	A6	A	3	2	4	2	4	3	3	21
7	A7	A	2	2	3	4	4	2	4	21
8	A8	A	4	2	3	3	3	2	3	20
9	A9	A	4	4	4	4	4	4	4	28
10	A10	A	4	4	4	4	4	4	3	27
11	A11	A	4	4	4	4	3	4	4	27
12	A12	A	4	2	4	2	4	2	3	21
13	A13	A	4	4	4	3	4	4	4	27
14	A14	A	4	4	4	2	3	2	3	22
15	A15	A	4	3	3	4	4	2	3	23
16	A16	A	4	4	4	3	4	4	3	26
17	A17	A	4	1	4	2	2	2	3	18
18	A18	A	4	4	4	4	4	4	4	28
19	A19	A	4	4	4	3	2	4	3	24
20	A20	A	4	4	4	2	4	2	3	23
21	A21	A	4	2	3	2	4	2	3	20
22	A22	A	1	1	3	1	3	3	4	16
23	A23	A	3	4	2	3	3	4	2	21
24	A24	A	2	4	3	3	3	2	3	20
25	A25	A	2	1	3	1	1	1	3	12
26	A26	A	4	1	4	2	4	3	3	21
27	A27	A	4	4	4	3	4	4	4	27
28	A28	A	4	4	4	1	3	4	3	23
29	A29	A	3	3	4	3	3	3	4	23
30	A30	A	4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen

1. Pola Asuh Orang Tua

No	Nama	Kelas	Pernyataan													Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	A1	A	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	47
2	A2	A	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	37
3	A3	A	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	44
4	A4	A	2	1	1	4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	32
5	A5	A	3	1	1	4	2	2	3	2	3	3	4	2	1	31
6	A6	A	2	2	3	4	1	1	3	1	1	1	4	3	2	28
7	A7	A	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
8	A8	A	3	1	1	4	3	1	4	3	1	3	4	3	4	35
9	A9	A	3	4	1	4	3	3	4	1	3	3	2	4	3	38
10	A10	A	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	41
11	A11	A	2	2	1	4	1	1	4	1	4	4	4	3	4	35
12	A12	A	1	4	1	4	1	3	3	1	1	3	3	3	1	29
13	A13	A	3	1	2	4	2	3	4	1	3	2	4	3	2	34
14	A14	A	3	1	1	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	34
15	A15	A	3	4	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	42
16	A16	A	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	42
17	A17	A	4	2	4	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	41
18	A18	A	3	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	41
19	A19	A	4	2	2	4	2	1	4	3	3	3	4	2	2	36
20	A20	A	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	43
21	A21	A	4	4	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	39
22	A22	A	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	38
23	A23	A	2	1	1	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	35
24	A24	A	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	39
25	A25	A	3	3	1	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	40
26	A26	A	2	4	1	4	2	1	4	3	3	2	3	4	2	35
27	A27	A	4	2	2	4	2	1	4	1	3	3	4	2	3	35
28	A28	A	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	3	42
29	A29	A	4	2	2	4	2	1	4	3	3	3	4	2	3	37
30	B1	B	2	1	1	4	2	2	3	1	4	3	2	4	3	32
31	B2	B	1	1	1	4	2	2	4	1	4	2	3	3	3	31
32	B3	B	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	19
33	B4	B	2	2	1	4	2	3	4	1	3	4	4	2	2	34
34	B5	B	1	1	2	1	3	1	2	3	4	3	2	2	3	28
35	B6	B	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16

36	B7	B	1	2	4	4	3	1	2	3	2	3	3	2	2	32
37	B8	B	1	3	3	2	1	1	4	4	2	2	4	4	1	32
38	B9	B	4	2	2	4	4	3	4	3	1	1	4	4	3	39
39	B10	B	1	3	4	4	3	1	3	1	3	1	1	1	3	29
40	B11	B	1	2	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	29
41	B12	B	1	1	1	4	1	3	4	1	4	2	4	2	4	32
42	B13	B	2	2	4	4	1	2	4	1	4	1	4	4	4	37
43	B14	B	1	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	2	1	21
44	B15	B	1	2	3	4	3	2	4	1	1	4	3	1	3	32
45	B16	B	1	1	2	4	3	2	4	1	1	2	3	3	2	29
46	B17	B	1	1	3	4	1	1	4	1	4	3	4	4	1	32
47	B18	B	1	2	1	4	2	2	4	1	1	1	4	2	1	26

2. Pergaulan Teman Sebaya

No	Nama	Kelas	Pernyataan									Skor	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	A1	A	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
2	A2	A	4	4	4	1	4	4	1	2	2	2	26
3	A3	A	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	28
4	A4	A	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	22
5	A5	A	4	4	3	1	3	4	2	2	3	3	26
6	A6	A	2	2	2	1	3	4	3	4	1	1	22
7	A7	A	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
8	A8	A	3	4	4	2	4	4	1	2	3	3	27
9	A9	A	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	31
10	A10	A	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	31
11	A11	A	4	4	3	4	2	3	2	4	2	2	28
12	A12	A	3	3	3	2	4	3	1	2	1	1	22
13	A13	A	2	3	4	2	4	4	2	3	4	4	28
14	A14	A	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	24
15	A15	A	2	2	2	2	4	4	1	1	2	2	20
16	A16	A	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	26
17	A17	A	4	4	4	2	3	3	1	1	4	4	26
18	A18	A	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	24
19	A19	A	4	2	3	1	3	4	4	3	2	2	26
20	A20	A	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	30
21	A21	A	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	31
22	A22	A	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	28
23	A23	A	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	26
24	A24	A	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	25

25	A25	A	3	3	4	2	4	4	2	3	3	28
26	A26	A	3	2	2	2	4	4	4	4	4	29
27	A27	A	2	2	2	3	4	4	2	3	2	24
28	A28	A	3	4	4	3	4	4	2	4	1	29
29	A29	A	4	2	4	1	3	2	4	3	2	25
30	B1	B	3	2	2	2	2	4	1	1	3	20
31	B2	B	4	3	3	3	2	4	2	1	3	25
32	B3	B	3	2	3	3	1	2	1	1	3	19
33	B4	B	3	4	3	4	3	4	2	4	2	29
34	B5	B	2	3	2	1	3	3	3	2	3	22
35	B6	B	1	3	2	4	2	4	1	3	1	21
36	B7	B	3	2	2	2	3	4	3	3	2	24
37	B8	B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	B9	B	4	3	2	4	1	3	4	4	3	28
39	B10	B	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
40	B11	B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	B12	B	3	4	1	1	1	1	4	4	4	23
42	B13	B	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
43	B14	B	1	3	2	1	2	4	2	4	3	22
44	B15	B	1	3	3	1	3	3	3	3	1	21
45	B16	B	4	4	2	1	4	2	4	2	3	26
46	B17	B	4	4	4	4	2	4	3	4	4	33
47	B18	B	3	1	1	1	2	3	1	2	4	18

3. Disiplin Belajar

No	Nama	Kelas	Pernyataan							Skor
			1	2	3	4	5	6	7	
1	A1	A	4	4	3	3	4	4	3	25
2	A2	A	4	4	4	4	4	4	4	28
3	A3	A	3	4	3	2	3	2	2	19
4	A4	A	4	4	4	4	3	2	4	25
5	A5	A	3	2	3	2	3	2	4	19
6	A6	A	4	4	4	2	4	1	3	22
7	A7	A	4	4	4	4	4	4	4	28
8	A8	A	4	4	2	2	4	2	2	20
9	A9	A	4	4	4	2	3	3	3	23
10	A10	A	4	3	4	4	3	4	3	25
11	A11	A	4	1	4	3	4	3	4	23

12	A12	A	4	3	4	4	3	3	4	25
13	A13	A	4	4	4	3	4	3	4	26
14	A14	A	4	4	4	4	4	4	4	28
15	A15	A	4	4	4	4	4	3	3	26
16	A16	A	3	2	4	2	4	3	3	21
17	A17	A	2	2	3	4	4	2	4	21
18	A18	A	4	2	3	3	3	2	3	20
19	A19	A	4	4	4	4	4	4	4	28
20	A20	A	4	4	4	4	4	4	3	27
21	A21	A	4	4	4	4	3	4	4	27
22	A22	A	4	2	4	2	4	2	3	21
23	A23	A	4	4	4	3	4	4	4	27
24	A24	A	4	4	4	2	3	2	3	22
25	A25	A	4	3	3	4	4	2	3	23
26	A26	A	4	4	4	3	4	4	3	26
27	A27	A	4	1	4	2	2	2	3	18
28	A28	A	4	4	4	4	4	4	4	28
29	A29	A	4	4	4	3	2	4	3	24
30	B1	B	4	4	4	2	4	2	3	23
31	B2	B	4	2	3	2	4	2	3	20
32	B3	B	1	1	3	1	3	3	4	16
33	B4	B	3	4	2	3	3	4	2	21
34	B5	B	2	4	3	3	3	2	3	20
35	B6	B	2	1	3	1	1	1	3	12
36	B7	B	4	1	4	2	4	3	3	21
37	B8	B	4	4	4	3	4	4	4	27
38	B9	B	4	4	4	1	3	4	3	23
39	B10	B	3	3	4	3	3	3	4	23
40	B11	B	4	4	4	4	4	4	4	28
41	B12	B	2	1	2	3	4	4	4	20
42	B13	B	1	1	1	4	4	4	4	19
43	B14	B	4	4	4	4	4	4	3	27
44	B15	B	3	1	4	3	1	3	4	19
45	B16	B	3	3	4	4	4	4	3	25
46	B17	B	4	4	1	3	1	1	4	18
47	B18	B	2	1	3	4	4	2	3	19

Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1

1. Uji Validitas

		total
no1	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no2	Pearson Correlation	.406**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	47
no3	Pearson Correlation	.328*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	47
no4	Pearson Correlation	.320*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	47
no5	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no6	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	47
no7	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no8	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47

no9	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no10	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	47
no11	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no12	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no13	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	13

Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X2

1. Uji Validitas

		total
no1	Pearson Correlation	.564 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no2	Pearson Correlation	.612 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no3	Pearson Correlation	.556 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no4	Pearson Correlation	.546 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no5	Pearson Correlation	.483 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	47
no6	Pearson Correlation	.310 [*]
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	47
no7	Pearson Correlation	.558 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no8	Pearson Correlation	.540 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no9	Pearson Correlation	.435 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	47
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	47

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	9

Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

1. Uji Validitas

Correlations

		total
no1	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no2	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no3	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no4	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
n05	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no6	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
no7	Pearson Correlation	.294*
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	47
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	7

Lampiran 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POLA ASUH	TEMAN SEBAYA	DISIPLIN BELAJAR
N		47	47	47
Normal Parameters ^a	Mean	34.66	26.49	22.89
	Std. Deviation	6.712	4.472	3.743
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.097	.117
	Positive	.058	.097	.098
	Negative	-.091	-.060	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.621	.663	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835	.771	.536
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 8 Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandar dized Residual * Unstandar dized Predicted Value	520.253	45	11.561	5.781	.321
Between Groups (Combined)					
Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Deviation from Linearity	520.253	44	11.824	5.912	.317
Within Groups	2.000	1	2.000		
Total	522.253	46			

Lampiran 9 Uji Hipotesis

1. Korelasi Sederhana X1 dengan Y

Correlations

		POLA ASUH	DISIPLIN BELAJAR
POLA ASUH	Pearson Correlation	1	.388**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	47	47
DISIPLIN BELAJAR	Pearson Correlation	.388**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Korelasi sederhana X2 dengan Y

Correlations

		TEMAN SEBAYA	DISIPLIN BELAJAR
TEMAN SEBAYA	Pearson Correlation	1	.364*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	47	47
DISIPLIN BELAJAR	Pearson Correlation	.364*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Korelasi berganda X1, X2, terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.435 ^a	.190	.153	3.445	.190	5.148	2	44	.010

Lampiran 10 Foto Dokumentasi

Foto bersama siswa kelas IV B



Foto bersama siswa kelas IV A



Siswa mengisi instrumen dari peneliti



Lampiran 11 Profil Sekolah

PROFIL MIN 13 BLITAR

TAHUN 2022-2023

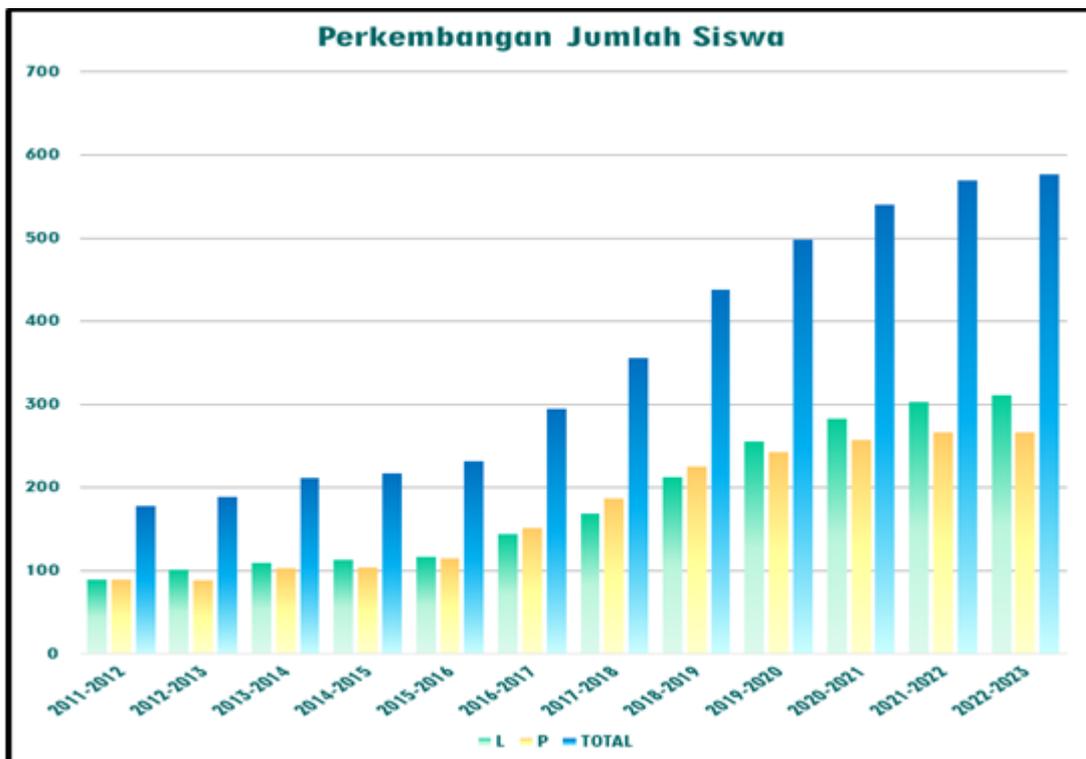
1. Nama Madrasah : MIN 13 Blitar
2. Alamat : Jl. Mastrip No. 39 Tegalasri 003/009
Kecamatan : Wlingi
Kabupaten : Blitar
Provinsi : Jawa Timur
3. Status Madrasah : Negeri
4. Tahun Berdiri : 1997
5. SK Ijin Operasional : KMA Nomor 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997
6. NSM : 111135050007
7. NPSN : 60714732
8. Status Akreditasi : A
9. Tahun Akreditasi : 2021
10. Kepala Madrasah : Hj. Ernawati Khusnul Khotimah, M.Pd.
11. NIP : 197303201998032003

Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

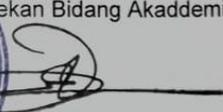
No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	<= SMA Sederajat	3
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	23
		S2	5
		S3	
		Jumlah	31
2	Pendidik Sertifikasi	Sudah	20

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		Belum	7
		Jumlah	27
3	Gender	Pria	14
		Wanita	17
		Jumlah	31
4	Status Kepegawaian	PNS	20
		GTT	11
		GTY	
		Honorer	
		Jumlah	31
5	Golongan	III a	
		III b	4
		III c	10
		III d	3
		IV a	3
		IV b	
		Non PNS	11
		Jumlah	31
6	Kelompok Usia	<= 30 Tahun	7
		31 - 40 Tahun	4
		41 - 50 Tahun	12
		51 - 60 Tahun	8
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	31
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	6
		6 - 10 Tahun	
		11 - 15 Tahun	15
		16 - 20 Tahun	4
		21 - 25 Tahun	6
		26 - 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	31

Data Jumlah Siswa dalam 12 Tahun Terakhir



Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1796/Un.03.1/TL.00.1/09/2022	14 September 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MIN 13 Blitar di Blitar</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Syafi'ah Maulidiyah	
NIM	: 17140083	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar	
Lama Penelitian	: September 2022 sampai dengan November 2022 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 13 Surat Validator Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B- 5598/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2022 9 September 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli instrumen)

Kepada Yth.
Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Syaff'ah Maulidiyah
NIM : 17140083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan
Teman Sebaya terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas
IV MIN 13 Blitar
Dosen Pembimbing : Roijan One Febriani, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 14 Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama : Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
 NIP : 19910919201802012143
 Institusi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Petunjuk

1. Mohon ketersediaan Bapak/Ibu menilai angket terlampir yang meliputi aspek dan kriteria yang tercantum, dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek pada skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu dengan skalapenilaian sebagai berikut:
 - 4 : Sangat Baik
 - 3 : Baik
 - 2 : Kurang
 - 1 : Sangat Kurang

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
1	Aspek kesesuaian	Kesesuaian antara variabel dan indikator	✓			
		Kesesuaian antara indikator dan pernyataan	✓			
		Kesesuaian antara pernyataan dan jawaban yang diharapkan		✓		
		Kesesuaian antara pernyataan dan aspek yang ingin di capai		✓		
		Kesesuaian antara pernyataan dan tujuan penelitian	✓			
2	Aspek kebahasaan	Petunjuk penggunaan angket menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	✓			

	Pernyataan angket mudah dipahami	✓			
	Pernyataan angket menggunakan redaksi kata yang efektif	✓			
	Pertanyaan angket tidak menggunakan redaksi kata yang bermakna ganda	✓			
	Pernyataan angket sesuai dengan PUEBI	✓			
	Tidak terdapat pernyataan yang sama dalam angket	✓			

Rekomendasi dan Saran

Pernyataan pada angket sudah sangat jelas, dan dapat digunakan tanpa revisi, hanya revisi typo pada satu kata saja. :)

A (Dapat digunakan tanpa revisi)	B (Dapat digunakan dengan Revisi)	C (Tidak dapat digunakan)
✓		

Malang, 12 September 2022

Validator

Vannisa Aviana Melinda

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

NIP. 19910919201802012143

**LEMBAR VALIDASI ANGKET
PERGAULAN TEMAN SEBAYA**

Nama : Vannisa Aviana Melinda M.Pd
 NIP : 19910919201802012143
 Institusi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Petunjuk

1. Mohon ketersediaan Bapak/Ibu menilai angket terlampir yang meliputi aspek dan kriteria yang tercantum, dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek pada skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu dengan skalapenilaian sebagai berikut:
 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
1	Aspek kesesuaian	Kesesuaian antara variabel dan indikator	✓			
		Kesesuaian antara indikator dan pernyataan	✓			
		Kesesuaian antara pernyataan dan jawaban yang diharapkan	✓			
		Kesesuaian antara pernyataan dan aspek yang ingin di capai	✓			
		Kesesuaian antara pernyataan dan tujuan penelitian	✓			
2	Aspek kebahasaan	Petunjuk penggunaan angket menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	✓			

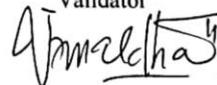
	Pernyataan angket mudah dipahami	✓			
	Pernyataan angket menggunakan redaksi kata yang efektif	✓			
	Pertanyaan angket tidak menggunakan redaksi kata yang bermakna ganda	✓			
	Pernyataan angket sesuai dengan PUEBI	✓			
	Tidak terdapat pernyataan yang sama dalam angket	✓			

Rekomendasi dan Saran

A (Dapat digunakan tanpa revisi)	B (Dapat digunakan dengan Revisi)	C (Tidak dapat digunakan)
✓		

Malang, 12 September 2022

Validator



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

NIP. 19910919201802012143

**LEMBAR VALIDASI ANGKET
DISIPLIN BELAJAR**

Nama : Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
 NIP : 19910919201802012143
 Institusi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Petunjuk

1. Mohon ketersediaan Bapak/Ibu menilai angket terlampir yang meliputi aspek dan kriteria yang tercantum, dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek pada skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu dengan skalapenilaian sebagai berikut:
 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang

No	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
1	Aspek kesesuaian	Kesesuaian antara variabel dan indikator	✓			
		Kesesuaian antara indikator dan pernyataan	✓			
		Kesesuaian antara pernyataan dan jawaban yang diharapkan		✓		
		Kesesuaian antara pernyataan dan aspek yang ingin di capai		✓		
		Kesesuaian antara pernyataan dan tujuan penelitian	✓			
2	Aspek kebahasaan	Petunjuk penggunaan angket menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	✓			

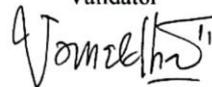
Pernyataan angket mudah dipahami	✓			
Pernyataan angket menggunakan redaksi kata yang efektif	✓			
Pertanyaan angket tidak menggunakan redaksi kata yang bermakna ganda	✓			
Pernyataan angket sesuai dengan PUEBI	✓			
Tidak terdapat pernyataan yang sama dalam angket	✓			

Rekomendasi dan Saran

A (Dapat digunakan tanpa revisi)	B (Dapat digunakan dengan Revisi)	C (Tidak dapat digunakan)
✓		

Malang, 12 September 2022

Validator



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

NIP. 19910919201802012143

Lampiran 15 Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 13 BLITAR**

Jalan Mastrip Nomor 39 Tegalsari Kecamatan Wlingi Kode Pos 66184
Email: mintegalsriwingi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-325/Mi.13.31.13/TL.00/10/2022

Menindaklanjuti surat dari Dekan Bidang Pendidikan Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 1796/Un.03.1/TL.00.1/09/2022 Tanggal 14 September 2022 tentang Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ernawati Khusnul Khotimah, M.Pd.
NIP : 197303201998032003
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MIN 13 Blitar

menerangkan dan mengesahkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Syafi'ah Maulidiyah
NIM : 17140083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Asal Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 27 Oktober 2022
Kepala Madrasah,

Hj. Ernawati Khusnul Khotimah, M.Pd.
NIP. 197303201998032003

Lampiran 16 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50, Telepon (0341)552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Syafi'ah Maulidiyah
NIM : 17140083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV MIN 13 Blitar
Dosen pembimbing : Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP : 19930201201802012141

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	26 April 2021	Konsultasi Judul	
2	4 Januari 2022	Konsultasi Bab I, II, III	
3	17 Januari 2022	Revisi Bab I,II, dan III	
4	7 Februari 2022	Revisi Bab I,II, dan III	
5	7 Maret 2022	Konsultasi Angket	
6	16 Maret 2022	Revisi Angket	
7	27 November 2022	Konsultasi Bab IV,V, DAN VI	
8	1 November 2022	Revisi Bab IV, V, dan VI	
9	1 November 2022	ACC skripsi	

Malang, 2 November 2022

Dosen Pembimbing,

Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 19930201201802012141

Lampiran 17 Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Syafi'ah Maulidiyah
NIM : 17140083
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 2 Juli 1998
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : KPR Taman Asri RT 09/ RW 04 Magetan
Email : s.maulidiyah98@gmail.com
Nomor HP : 085815417145
Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Kepolorejo – Magetan (2003-2005)
2. SD Muhammadiyah 1 – Magetan (2005-2011)
3. TMT-I Wali Songo Ngabar–Ponorogo (2011-2017)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2022)